



**PERUBAHAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PULAU  
GILI KETAPANG KECAMATAN SUMBERASIH KABUPATEN  
PROBOLINGGO SEBAGAI DAMPAK ADANYA  
OBYEK WISATA *SNORKELING***

**SKRIPSI**

Oleh

**DIMAS ANGGA AFRIANTO**

**NIM 140210301057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**



**PERUBAHAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PULAU  
GILI KETAPANG KECAMATAN SUMBERASIH KABUPATEN  
PROBOLINGGO SEBAGAI DAMPAK ADANYA  
OBYEK WISATA *SNORKELING***

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**DIMAS ANGGA AFRIANTO**

**NIM 140210301057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

## PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur Alhamdulillah yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayah Didit Musdianto dan Ibu Sulistyowati atas segala doa, dukungan, serta ketulusan cinta dan kasih sayang yang tiada henti dalam penyelesaian skripsi ini. Atas segala pengorbanan dan kesabaran mengantarku hingga ke titik ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, perlindungan, dan membalas semua yang kalian berikan selama ini serta semoga apa yang kalian berdua harapkan dapat tercapai;
2. Adikku tersayang Pradipta Arya Yuda atas segala motivasi dan semangat selama ini;
3. Bapak/Ibu guru sejak TK, SD, SMP, SMA, dan Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, serta semua orang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan penuh kesabaran dan keikhlasan;
4. Almamater tercinta yang kubanggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas jember.

**MOTTO**

*“Barang siapa yang bertakwa kepada Allah, maka Allah jadikan urusannya menjadi mudah”*

*(QS. Ath-Thalaq : 2)*

*“Sesungguhnya Allah tiada mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*

*(QS. Ar-Ra'd : 11)*

*“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik”*

*(Evelyn Underhill)*

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dimas Angga Afrianto

NIM : 140210301057

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Sebagai Dampak Adanya Obyek Wisata *Snorkeling*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 13 Desember 2018

Yang menyatakan,

Dimas Angga Afrianto

NIM 140210301057

**PERSETUJUAN**

**PERUBAHAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PULAU  
GILI KETAPANG KECAMATAN SUMBERASIH KABUPATEN  
PROBOLINGGO SEBAGAI DAMPAK ADANYA  
OBYEK WISATA *SNORKELING***

**SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana  
Strata Satu Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi  
Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Dimas Angga Afrianto  
NIM : 140210301057  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Angkatan Tahun : 2014  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 30 April 1996

Disetujui oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Sukidin, M.Pd  
NIP. 19660323 199301 1 001

Dr. Pudjo Suharso, M.Si  
NIP. 19591116 198601 1 001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Sebagai Dampak Adanya Obyek Wisata *Snorkeling*” telah diuji dan disahkan pada:

hari, tanggal : Kamis, 13 Desember 2018

tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

**Tim Penguji:**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sukidin, M.Pd

Dr. Pudjo Suharso, M.Si

NIP. 19660323 199301 1 001

NIP. 19591116 198601 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Sri Wahyuni, M.Si

Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd

NIP. 19570528 198403 2 002

NIP. 19870924 201504 1 001

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D

NIP. 19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Sebagai Dampak Adanya Obyek Wisata *Snorkeling***; Dimas Angga Afrianto, 140210301057; 2018; 109 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pariwisata dapat dijadikan sebagai prioritas pembangunan karena dianggap mampu meningkatkan kondisi keuangan daerah dan negara dengan jangka waktu yang lebih cepat daripada sektor komoditas lainnya. Setiap daerah memiliki beragam potensi-potensi unggulan yang dapat dieksplorasi keindahan maupun keunikannya dan mengemasnya menjadi sebuah destinasi pariwisata, tak terkecuali dengan Kabupaten Probolinggo yang juga memanfaatkan sektor pariwisata karena berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Probolinggo memiliki lokasi dengan keindahan alam yang luar biasa namun baru tersentuh oleh pengembangan pariwisata. Lokasi tersebut berupa sebuah pulau bernama Gili Ketapang yang terletak di tengah laut sebelah utara diantara selat Madura. Kekayaan alam Pulau Gili Ketapang seperti pasir pantai yang putih banyak diambil dan digunakan untuk bahan bangunan sehingga semakin lama kekayaan alam tersebut berkurang dan menimbulkan kerusakan lingkungan. *Snorkeling* merupakan salah satu pilihan yang dapat dimanfaatkan untuk dapat melestarikan, mengeksplor keindahan dan kekayaan bawah laut yang dimiliki Pulau Gili Ketapang dengan cara menyelam diatas permukaan air menggunakan peralatan selam dasar. Keberadaan obyek wisata *snorkeling* ini menimbulkan pergeseran pada mata pencaharian masyarakat lokal Pulau Gili Ketapang yang mayoritas masyarakatnya adalah berprofesi sebagai nelayan dan ojek kapal. Sebagian masyarakat lokal Pulau Gili Ketapang sudah tidak lagi bergantung pada hasil laut dan mulai bergeser pada sektor pariwisata.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat Pulau Gili Ketapang yang berawal dari masyarakat nelayan menjadi masyarakat yang bergerak di sektor pariwisata. Penentuan lokasi

menggunakan metode *purposive area*, yaitu di kawasan obyek wisata *snorkeling* Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Penentuan subjek dan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek yang dimaksud adalah masyarakat yang tinggal di kawasan obyek wisata *snorkeling* Pulau Gili Ketapang, sedangkan informan yang dimaksud adalah orang-orang atau pihak-pihak terkait yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan obyek wisata *snorkeling* diantaranya Kepala Desa, Ketua RT setempat, dan wisatawan obyek wisata *snorkeling*. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumen. Analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari segi sosial, masyarakat Pulau Gili Ketapang telah mengalami kemajuan pola pikir yang lebih maju, terbuka, dan inovatif terkait dengan pekerjaan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki Pulau Gili Ketapang untuk kesejahteraan masyarakat sekitar. Jika sebelumnya masyarakat hanya dapat bergantung pada hasil laut, namun dengan adanya obyek wisata *snorkeling* tersebut masyarakat memiliki alternatif pilihan pekerjaan terkait dengan pariwisata. Interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat Pulau Gili Ketapang dengan para wisatawan di kawasan obyek wisata *snorkeling* juga telah menimbulkan perubahan diantaranya masyarakat menjadi lebih melek akan kemajuan teknologi, dan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang semakin meningkat. Namun, obyek wisata *snorkeling* tetap harus dijalankan sesuai dengan norma agama, adat istiadat, budaya, dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat agar tidak luntur seiring dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang. Dari segi ekonomi, keberadaan obyek wisata *snorkeling* memunculkan jenis lapangan pekerjaan baru yang mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat lokal Pulau Gili Ketapang. Lapangan pekerjaan baru tersebut berasal dari usaha-usaha yang didirikan oleh masyarakat lokal Pulau Gili Ketapang sebagai pelaku usaha diantaranya yaitu jasa transportasi perahu, jasa *snorkeling*, kuliner, dan penjualan *souvenir*. Dari beberapa usaha tersebut, jasa *snorkeling* merupakan usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja baru. Hal

tersebut membuat pengangguran khususnya para generasi muda Pulau Gili Ketapang dapat berkurang dan pendapatan masyarakat mengalami peningkatan yang signifikan.



## PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa skripsi dengan judul “Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Sebagai Dampak Adanya Obyek Wisata *Snorkeling*”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan tidak menghilangkan rasa hormat yang tulus, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dra. Sri Wahyuni, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Pudjo Suharso, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penyusunan skripsi ini;
5. Dra. Sri Wahyuni, M.Si, selaku Dosen Penguji I dan Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
6. Dr. Pudjo Suharso, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan saran dan bantuan pada saat pemrograman mata kuliah selama penulis menempuh studi di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;

7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang selama ini telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi ini;
8. Kepala Desa dan masyarakat Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo yang telah banyak membantu dan memberikan izin penelitian;
9. Seluruh teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014, terima kasih atas kebersamaan dan keceriaan yang telah kalian berikan selama ini;
10. Teman-teman terbaikku di Soeyoto Kost (Hilmi, Fadol, Aris, Kresna, Bayu, Nurul, Amar, Harfi, Dio, Iqbal) yang selalu mengingatkan dan bersedia mendengarkan keluh kesah dalam menyusun skripsi ini;
11. Sahabatku Mahfud Husaini yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu dalam kegiatan penelitian;
12. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penyusunan karya tulis selanjutnya.

Jember, Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

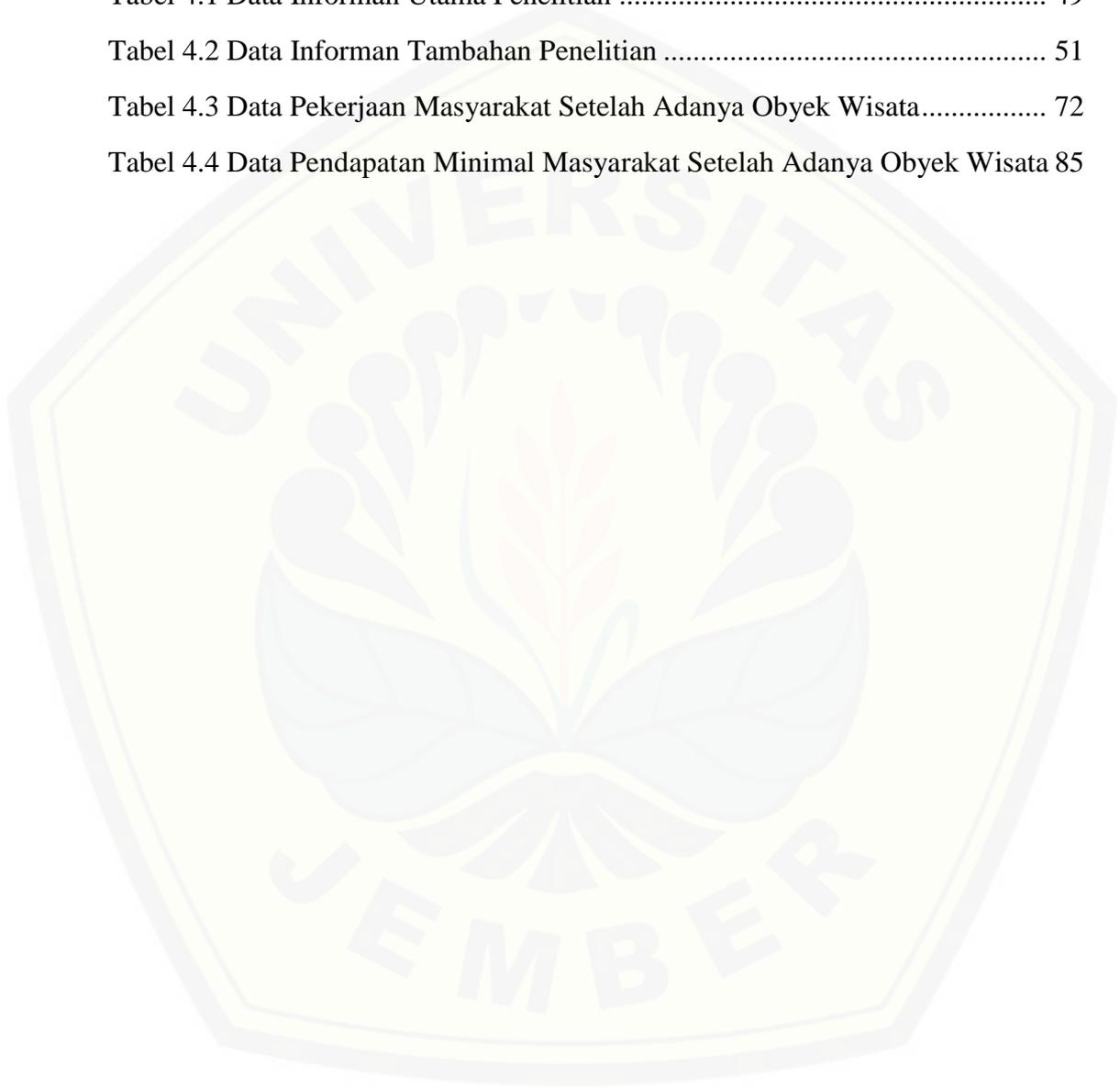
	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori .....	17
2.2.1 Pariwisata .....	17
2.2.2 Wisata Bahari .....	18
2.2.3 Potensi Pariwisata .....	19
2.2.4 Komponen Pariwisata .....	22
2.2.4.1 Transportasi.....	22
2.2.4.2 Jasa <i>Snorkeling</i> .....	23
2.2.4.3 Kuliner .....	25
2.2.4.4 <i>Souvenir</i> .....	26

2.2.5 Teori Perubahan Sosial Ekonomi.....	27
2.2.6 Perubahan Sosial Ekonomi .....	29
2.2.6.1 Pola Pikir Tentang Pekerjaan.....	31
2.2.6.2 Interaksi Sosial.....	32
2.2.6.3 Pendapatan .....	34
2.3 Kerangka Berpikir .....	36
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
3.1 Rancangan Penelitian .....	38
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	38
3.3 Subjek dan Informan Penelitian .....	39
3.4 Definisi Operasional Konsep.....	39
3.4.1 Komponen Pariwisata .....	39
3.4.2 Perubahan Sosial Ekonomi .....	41
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	42
3.6 Metode Pengumpulan Data .....	42
3.6.1 Metode Observasi.....	42
3.6.2 Metode Wawancara.....	43
3.6.3 Metode Dokumen.....	43
3.7 Metode Analisis Data .....	44
3.7.1 Reduksi Data .....	44
3.7.2 Penyajian Data .....	45
3.7.3 Penarikan Kesimpulan .....	45
3.8 Teknik Uji Keabsahan Data.....	45
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
4.2 Deskripsi Subjek.....	48
4.3 Deskripsi Informan .....	49
4.4 Pulau Gili Ketapang .....	52
4.5 Obyek Wisata <i>Snorkeling</i> .....	54
4.6 Perubahan Pola Pikir Tentang Pekerjaan.....	58
4.7 Aktivitas Ekonomi Pada Obyek Wisata <i>Snorkeling</i> .....	60

4.7.1 Transportasi Perahu.....	60
4.7.2 Jasa <i>Snorkeling</i> .....	62
4.7.3 Kuliner Khas Pulau Gili Ketapang.....	64
4.7.4 <i>Souvenir</i> Wong Gili.....	66
4.8 Perubahan Sosial Ekonomi.....	69
4.8.1 Perubahan Jenis Pekerjaan Masyarakat Pulau Gili Ketapang...	69
4.8.2 Interaksi Sosial Dengan Wisatawan Dan Perubahan Sosial Masyarakat Pulau Gili Ketapang .....	73
4.8.3 Pendapatan Masyarakat Pulau Gili Ketapang Pada Sektor Pariwisata .....	83
4.9 Pembahasan .....	89
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>104</b>
5.1 Kesimpulan.....	104
5.2 Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>110</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	7
Tabel 4.1 Data Informan Utama Penelitian .....	49
Tabel 4.2 Data Informan Tambahan Penelitian .....	51
Tabel 4.3 Data Pekerjaan Masyarakat Setelah Adanya Obyek Wisata.....	72
Tabel 4.4 Data Pendapatan Minimal Masyarakat Setelah Adanya Obyek Wisata	85



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir ..... 36  
Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (Model Interaktif)..... 44



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A Matrik Penelitian .....	110
Lampiran B Tuntunan Penelitian .....	112
Lampiran C Pedoman Wawancara.....	114
Lampiran D Transkrip Hasil Wawancara.....	123
Lampiran E Dokumentasi Penelitian .....	170
Lampiran F Surat Izin Penelitian .....	178
Lampiran G Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	179
Lampiran H Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi .....	180
Lampiran I Daftar Riwayat Hidup .....	182

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan beragam keunikan budaya serta potensi kekayaan dan keindahan alam yang berlimpah. Hal ini tentu dapat dijadikan modal penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan sektor pariwisata. Pariwisata dapat dijadikan sebagai prioritas pembangunan karena dianggap mampu meningkatkan kondisi keuangan daerah dan negara dengan jangka waktu yang lebih cepat daripada sektor komoditas lainnya.

Setiap daerah memiliki beragam potensi-potensi unggulan yang dapat dieksplorasi keindahan maupun keunikannya dan mengemasnya menjadi sebuah destinasi pariwisata, tak terkecuali dengan Kabupaten Probolinggo yang juga memanfaatkan sektor pariwisata karena berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebuah *tagline* bertajuk “Endless Probolinggo” yang memiliki arti tiada akhir digunakan oleh Kabupaten Probolinggo untuk menggambarkan kekayaan potensi-potensi yang dimiliki baik berupa kekayaan alam, budaya, sejarah, maupun pariwisatanya.

Kabupaten Probolinggo memiliki destinasi wisata sejarah yang menggambarkan kejayaan pada ratusan tahun lalu berupa sebuah candi hindu peninggalan Kerajaan Majapahit yang bernama Candi Jabung. Kabupaten Probolinggo juga memiliki destinasi wisata Gunung Bromo yang sudah terkenal hingga mancanegara dengan lautan pasirnya yang luas serta wisata budayanya yang sering disebut dengan upacara kasada. Untuk destinasi wisata air terjun, Kabupaten Probolinggo memiliki wisata air terjun Madakaripura dengan ketinggian hingga 200 meter sehingga diakui sebagai air terjun tertinggi di Jawa dan tertinggi kedua di Indonesia. Untuk destinasi wisata air lainnya, terdapat obyek wisata Pantai Bentar, Ranu Segaran yang terbentuk akibat aktivitas vulkanik dan wisata Arung Jeram Sungai Pekalen yang melewati tiga kecamatan.

Kabupaten Probolinggo masih menyimpan satu lagi lokasi yang memiliki keindahan alam yang luar biasa namun baru tersentuh oleh pengembangan pariwisata. Lokasi tersebut berupa sebuah pulau bernama Gili Ketapang yang

terletak di tengah laut sebelah utara diantara selat madura. Untuk menuju ke Pulau Gili Ketapang ini harus menaiki kapal motor dari Pelabuhan Tanjung Tembaga Probolinggo sejauh kurang lebih 5 mil dengan waktu tempuh sekitar 30 menit sampai dengan satu jam perjalanan laut. Meskipun Pulau Gili Ketapang berada di tengah lautan tetapi ombaknya yang tenang, hamparan putihnya pasir pantai yang luas, warna air laut yang biru menyala, dan alam bawah laut yang cantik menjadikan pulau ini memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri yang mampu memikat siapapun yang datang berkunjung. Dari kedua sisi timur dan barat, Pulau Gili Ketapang menawarkan panorama matahari terbit dan terbenam yang eksotis ditambah dengan pemandangan Kabupaten Probolinggo dari kejauhan.

Mayoritas penduduk di Pulau Gili Ketapang adalah orang keturunan Madura. Mata Pencaharian masyarakat sebagian besar adalah berprofesi sebagai nelayan pencari ikan dan sebagian berprofesi sebagai tukang ojek kapal dengan rute Pelabuhan Tanjung Tembaga Probolinggo – Dermaga Pulau Gili Ketapang. Dahulu sebelum tersentuh oleh pengembangan pariwisata, Pulau Gili Ketapang merupakan sebuah tempat yang kotor dengan banyaknya sampah yang berserakan di bibir pantai. Banyaknya kambing yang dibiarkan bebas berkeliaran juga mengurangi kenyamanan di pulau ini.

Menurut data yang diperoleh dari BPS katalog Kecamatan Sumberasih dalam Angka Tahun 2017, jumlah penduduk Pulau Gili Ketapang saat ini adalah sebanyak 8.680 jiwa dengan luas wilayah sebesar 61 hektar. Jumlah tersebut sebenarnya telah jauh berkurang. Wawancara dengan Enji Syairosi, pemuda asli Pulau Gili Ketapang, tanggal 9 Desember 2017 di *rest area* obyek wisata *snorkeling*, mengatakan bahwa dahulu sebenarnya Pulau Gili Ketapang memiliki luas wilayah kurang lebih sekitar 68 hektar, namun setiap tahunnya luas wilayah tersebut semakin berkurang dikarenakan kurangnya kesadaran penduduk Pulau Gili Ketapang terhadap lingkungan. Kekayaan alam Pulau Gili Ketapang seperti pasir pantai yang putih banyak diambil dan digunakan untuk bahan bangunan sehingga semakin lama kekayaan alam tersebut berkurang dan menimbulkan kerusakan lingkungan. Apabila hal tersebut dilakukan terus menerus, bukan tidak

mungkin nantinya kekayaan alam Pulau Gili Ketapang tidak akan dapat dinikmati oleh generasi penerus.

Beberapa pemuda asli Pulau Gili Ketapang tampaknya memiliki kesadaran untuk memperbaiki lingkungan dengan menjadikan Pulau Gili Ketapang sebagai salah satu destinasi wisata di Kabupaten Probolinggo. Dengan kekayaan alam dan keindahan bawah laut maupun langit yang dimiliki Pulau Gili Ketapang membuat pulau ini memiliki potensi yang sangat baik untuk dikelola dan dikembangkan menjadi obyek wisata unggulan. Seseorang bernama Lailul Marom adalah salah satu pemuda yang merintis berdirinya obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang sejak tahun 2015 dengan mendirikan sebuah *rest area* bagi para wisatawan di wilayah pesisir pantai.

*Snorkeling* merupakan salah satu pilihan yang dapat dimanfaatkan untuk dapat melestarikan, mengeksplor keindahan dan kekayaan bawah laut yang dimiliki Pulau Gili Ketapang dengan cara menyelam diatas permukaan air menggunakan peralatan selam dasar yang terdiri dari *mask* sebagai pelindung wajah dan hidung, *snorkel* yang berbentuk J sebagai alat bantu pernafasan, dan *fins* atau kaki katak yang berfungsi sebagai penggerak atau pendorong ketika di dalam air.

Pengelolaan dan pengembangan obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang tentunya akan membawa dampak pengiring yang luas dan signifikan bagi masyarakat. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa dampak positif dan dampak negatif yang meliputi perubahan kondisi lingkungan, perekonomian, sosial dan budaya masyarakat lokal Pulau Gili Ketapang. (Gunn and Var dalam Maruwu, 2017) mengemukakan bahwa suatu kawasan wisata yang baik dan berhasil secara optimal didasarkan pada beberapa aspek, yaitu mempertahankan kelestarian lingkungannya, meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan tersebut, menjamin kepuasan pengunjung, meningkatkan keterpaduan dan kesatuan pembangunan masyarakat disekitar kawasan dan zona pengembangan.

Keberadaan obyek wisata *snorkeling* ini menimbulkan pergeseran pada mata pencaharian masyarakat lokal Pulau Gili Ketapang yang mayoritas masyarakatnya adalah berprofesi sebagai nelayan dan ojek kapal. Sebagian

masyarakat lokal Pulau Gili Ketapang sudah tidak lagi bergantung pada hasil laut dan mulai bergeser pada sektor pariwisata. Hal ini diharapkan dapat memberi kemanfaatan yang nyata bagi masyarakat. Pada aspek ekonomi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui potensi usaha baru yang bermunculan diantaranya dengan menjadi pengelola *snorkeling*, membuka warung dan toko oleh-oleh khas Pulau Gili Ketapang. Selain itu, dengan semakin dikenalnya Pulau Gili Ketapang oleh wisatawan dari luar daerah juga dapat memunculkan jenis lapangan pekerjaan baru selain nelayan yang merupakan pekerjaan mayoritas diantaranya dengan menjadi pekerja di tempat pengelola *snorkeling*, ojek kapal, ojek motor, becak motor, petugas kebersihan dan keamanan obyek wisata *snorkeling*. Berdasarkan hal tersebut maka menarik untuk diteliti mengenai bagaimana aktivitas ekonomi masyarakat Pulau Gili Ketapang setelah adanya obyek wisata *snorkeling*.

Pulau Gili Ketapang yang pada awalnya merupakan sebuah pulau sepi pengunjung karena dinilai kotor ditambah dengan cuacanya yang sangat panas, saat ini telah berkembang dan mengarah menjadi sebuah wilayah wisata yang nantinya juga akan berdampak langsung pada kehidupan sosial masyarakat. Wawancara dengan Enji Syairosi, pemuda asli Gili Ketapang, 9 Desember 2017 di *rest area* obyek wisata *snorkeling*, mengatakan bahwa banyak wisatawan yang datang berasal dari luar daerah diantaranya Lamongan, Madura, Surabaya, Sidoarjo, Malang, Jember, dan wisatawan luar negeri dari beberapa negara. Jumlah kunjungan wisatawan rata-rata mampu mencapai kurang lebih sekitar 1000 orang pada hari libur, kurang lebih 300 orang pada hari biasa, dan pada kondisi paling sepi masih mampu mencapai 100 orang wisatawan (Buku Manual Kunjungan Wisatawan Tahun 2017). Hal tersebut membuat masyarakat Pulau Gili Ketapang cepat atau lambat tidak dapat menolak dan mengelak terhadap perubahan sosial yang akan terjadi. Masyarakat lokal akan lebih banyak berinteraksi dengan wisatawan yang berasal dari luar daerah atau bahkan dari luar negeri. Interaksi sosial tersebut yang nantinya diharapkan dapat mendorong dan merubah pola pikir masyarakat menjadi lebih inovatif dalam melihat segala potensi yang ada di Pulau Gili Ketapang untuk dapat dimanfaatkan dalam

meningkatkan pendapatan. Hal yang menarik untuk diteliti disini adalah bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat Pulau Gili Ketapang dari masyarakat nelayan menjadi masyarakat yang bergerak di sektor pariwisata.

Berawal dari keindahan dan kekayaan alam Pulau Gili Ketapang yang saat ini terus dilakukan pengembangan dan pengelolaan sebagai obyek wisata *snorkeling* dan membawa dampak pengiring untuk masyarakat lokal Pulau Gili Ketapang berupa perubahan sosial dan pergeseran aktivitas ekonomi masyarakat. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dampak pengiring yang timbul berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat setelah adanya obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang. Dari latar belakang diatas, maka peneliti akan membahas sebuah judul **“PERUBAHAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PULAU GILI KETAPANG KECAMATAN SUMBERASIH KABUPATEN PROBOLINGGO SEBAGAI DAMPAK ADANYA OBYEK WISATA SNORKELING”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat Pulau Gili Ketapang dari masyarakat nelayan menjadi masyarakat yang bergerak di sektor pariwisata ?”

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan mengenai perubahan sosial ekonomi masyarakat Pulau Gili Ketapang yang berawal dari masyarakat nelayan menjadi masyarakat yang bergerak di sektor pariwisata”.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1) Bagi Dunia Akademis

Hasil penelitian ini sebagai salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan Perguruan Tinggi.

2) Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan eksistensi dan keberagaman jenis penelitian dalam program studi Pendidikan Ekonomi.

3) Bagi Masyarakat Pulau Gili Ketapang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat sehingga timbul tanggapan positif untuk dapat ikut serta dalam kegiatan kepariwisataan terkait dengan pembangunan, pengelolaan, dan pengembangan potensi wisata daerah.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam membuat karya ilmiah serta sebagai media untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh sehingga menghasilkan pengetahuan baru dalam bidang penelitian sosial ekonomi.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka meliputi kajian teori dan hasil kajian-kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang dibahas (Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember, 2016:39). Tinjauan pustaka berguna sebagai dasar atau landasan dalam melakukan penelitian dan membuat agar penelitian berjalan secara sistematis.

### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari referensi dari beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dan berkaitan dengan judul penelitian sebagai salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian, diantaranya yaitu:

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
1	Ahmad Dardiri	<i>“Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat adanya Wisata Watu Dodol Di Kabupaten Banyuwangi”</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya wisata Watu Dodol di Kabupaten Banyuwangi menimbulkan perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitarnya. Perubahan kondisi sosial ekonomi tersebut berupa peningkatan pendapatan masyarakat yang diperoleh dari hasil membuka usaha di	Skripsi, 2004

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
			<p>sekitar obyek wisata. Dengan peningkatan pendapatan tersebut membuat gaya hidup masyarakat juga berubah menjadi lebih modern. Masyarakat juga telah mampu memperbaiki tingkat pendidikan anak-anaknya sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya wisata Watu Dodol tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya</p>	
2	Ismi Andriyani, Etmi Hardi, dan Liza Husnita	<p><i>“Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pengembangan Wisata Bahari Di Kepulauan Sikakap Kabupaten Mentawai”</i></p>	<p>Hasil penelitian memperlihatkan bahwa wisata bahari yang dikembangkan di Kepulauan Sikakap memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial</p>	<p>Jurnal Ilmu Sosial Mamangan, 2012</p>

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
			<p>ekonomi masyarakat Sikakap. Hal tersebut ditunjukkan oleh perkembangan sarana transportasi, perhotelan, pasar, dan fasilitas umum serta berkurangnya pengangguran di daerah tersebut karena timbul beragam jenis mata pencaharian</p>	
3	Andri Syefriadi	<p><i>“Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pasir Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Di Obyek Wisata Pantai Gondoriah Tahun 2007-2015”</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum ada perhatian Pemerintah Kota Pariaman khususnya di Pantai Gondoriah banyak masyarakat Kelurahan Pasir bermata pencaharian sebagai nelayan dan berdagang. Tetapi setelah dilakukan pengembangan wisata Pantai Gondoriah dan semakin meningkatnya kunjungan wisatawan ke obyek wisata</p>	Skripsi, 2016

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
			<p>tersebut, timbul perubahan sosial ekonomi masyarakat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perubahan-perubahan dalam pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar dengan menciptakan lapangan usaha sendiri seperti warung nasi dan <i>souvenir</i></p>	
4	<p>Aprilia Novitasari dan V. Indah Sri Pinasti, M.Si</p>	<p><i>“Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bejiharjo Pasca Berkembangnya Objek Wisata Goa Pindul”</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan sosial ekonomi pada masyarakat Bejiharjo setelah berdirinya obyek wisata Goa Pindul. Dalam segi sosial perubahan yang terjadi berupa perubahan tingkat pola pikir masyarakat, perubahan hubungan sosial dan status sosial, sedangkan dalam segi ekonomi terlihat dengan</p>	<p>Jurnal Pendidikan Sosiologi, 2016</p>

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
			<p>adanya perubahan orientasi masyarakat yang disebabkan oleh munculnya mata pencaharian baru dalam sektor pariwisata, sehingga yang dulunya masyarakat bekerja hanya mengandalkan sektor pertanian saat ini mulai mendirikan usaha-usaha dalam sektor pariwisata dengan tujuan memperoleh penghasilan tambahan</p>	
5	Esih Widya Kaesthi	<p><i>“Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Di Desa Wisata Karangbanjar Kabupaten Purbalingga”</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Karangbanjar memiliki beragam potensi seperti alam, sosial, dan budaya yang dapat mendukung dibentuknya sebuah desa wisata. Dengan adanya desa wisata tersebut memberikan perubahan pada kehidupan sosial</p>	<p>Jurnal <i>Solidarity</i>, 2014</p>

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
			<p>masyarakat diantaranya yaitu perubahan sosial yang mengarah pada perubahan pola pikir, gaya hidup, perilaku dan tingkat pendidikan masyarakat. Perubahan dalam segi ekonomi yaitu meningkatnya penghasilan yang diperoleh masyarakat. Sedangkan perubahan dalam segi budaya yaitu tumbuhnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan budaya yang dimiliki Desa Karangbanjar Kabupaten Purbalingga</p>	
6	<p>Akhmad Bories Yasin Abdillah, Djamhur Hamid, dan Topowijono</p>	<p><i>"Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Kasus Pada Masyarakat Sekitar</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya pengembangan wisata wendit membawa pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Dampak yang ditimbulkan dari segi</p>	<p>Jurnal Administrasi Bisnis, 2016</p>

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
		<i>Wisata Wendit Kabupaten Malang)</i> ”	sosial berupa meningkatkan keterampilan pendudukan dalam membuat cinderamata, transformasi mata pencaharian, dan transformasi norma. Dampak dalam segi budaya terlihat dari masyarakat yang masih melestarikan budaya. Sedangkan dalam segi ekonomi dampak yang ditimbulkan adalah mendorong masyarakat untuk berwirausaha dan meningkatkan pendapatan	
7	Hanny Aryunda	<i>“Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu”</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya ekowisata di Kepulauan Seribu membawa dampak ekonomi yang positif. Dampak tersebut berupa peningkatan pendapatan bagi masyarakat dan	Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 2011

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
			<p>daerah terutama pada sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Selain itu, kegiatan ekowisata menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup besar bagi masyarakat lokal maupun masyarakat diluar wilayah Kepulauan Seribu melalui usaha-usaha yang berkaitan dengan kegiatan ekowisata di Kepulauan Seribu</p>	
8	Achadiat Dristasto, IR., MT dan Annisa Ayu Anggraeni	<i>“Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Tidung”</i>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan wisata bahari di Pulau tidung telah memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat lokal di kawasan tersebut. Dampak ekonomi yang dirasakan berupa peningkatan pendapatan dan peningkatan lapangan pekerjaan yang ditimbulkan dari</p>	Jurnal Institut Teknologi Nasional, 2013

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
			<p>adanya usaha-usaha yang dimiliki masyarakat lokal di sektor penginapan, usaha warung, penyewaan alat, transportasi kapal, dan <i>souvenir</i>, selain itu masyarakat juga membuka jasa sebagai pemandu wisata bagi wisatawan yang datang.</p>	
9	Hilman Nugraha, Dasim Budimansyah, dan Mirna Nur Alia A	<p><i>“Perubahan Sosial Dalam Perkembangan Pariwisata Desa Cibodas Kecamatan Lembang”</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya perkembangan pariwisata di Desa Cibodas menimbulkan perubahan sosial terhadap masyarakat di kawasan tersebut. Perubahan sosial yang terjadi berupa adanya penerimaan terhadap unsur yang baru, adanya migrasi dari kota ke desa, adanya perubahan kebiasaan hidup dari tradisional</p>	Jurnal Sosieta

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
			ke semi modern, adanya sikap menghargai karya orang lain, keinginan untuk maju, munculnya sikap konsumtif dan individualistis	
10	Sri Rahayu Rahmah Nasir	<i>“Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Akibat Perkembangan Pariwisata Dusun Wakka Kabupaten Pinrang”</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya perkembangan pariwisata di Dusun Wakka Kabupaten Pinrang membawa perubahan sosial terhadap masyarakat lokal berupa perubahan gaya berbusana yang mulai mengikuti trend tetapi masih mempertahankan kebudayaan, tingkat pendidikan formal dan pola pikir masyarakat yang sudah maju.	Skripsi, 2014
11	Andika Saragih	<i>“Perubahan Sosial Masyarakat Lokal (Studi Deskriptif Perubahan Sosial Masyarakat</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan wisata mempengaruhi perubahan-perubahan	Skripsi, 2016

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Sumber
		<i>kaitannya Dengan Perkembangan Pariwisata Pantai Paris Di Desa Tigaras Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun)</i> ".	sosial berupa pola pikir masyarakat yang sudah maju, masyarakat yang mulai meniru kebiasaan wisatawan, dan perubahan sistem tradisi dalam masyarakat lokal.	

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori berisi tentang penjelasan terhadap variabel-variabel yang diteliti melalui pendefinisian, uraian lengkap dan mendalam dari berbagai referensi sehingga ruang lingkup, kedudukan dan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan diteliti menjadi lebih jelas dan terarah (Sugiyono, 2016:58).

### 2.2.1 Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah (Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata). Sedangkan (Prasiasa, 2011:16) dalam bukunya mengemukakan bahwa pariwisata merupakan kompleksitas bisnis yang di dalamnya terdapat fenomena berupa hubungan timbal balik dan interaksi diantara pemangku kepentingan diantaranya yaitu pemerintah, pengusaha, dan masyarakat. (Suwanto, 2004:3) mendefinisikan pariwisata sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Apabila ditinjau dalam aspek sosiologis, para ahli sosiologi dalam (Spillane, 1991:22) mendefinisikan pariwisata sebagai seseorang yang mengadakan perjalanan untuk memuaskan

hasrat ingin tahu, untuk mengurangi ketegangan pikiran, beristirahat, dan mengembalikan kesegaran pikiran dan jasmaninya pada alam lingkungan yang berbeda dengan alam lingkungannya sehari-hari.

Dari beberapa definisi mengenai pariwisata diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang karena berbagai kepentingan diantaranya seperti usaha, kesehatan, agama, politik, budaya, sosial, ekonomi yang didasari oleh suatu dorongan atau motivasi seperti rasa ingin mengetahui, menambah wawasan dan pengalaman, dengan cara meninggalkan tempat tinggalnya secara sementara, sukarela, dan tidak menghasilkan upah.

### 2.2.2 Wisata Bahari

(Soekadijo, 1996:2) menjelaskan wisata bahari sebagai kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi alam bahari sebagai daya tarik wisata maupun wadah kegiatan wisata baik yang dilakukan diatas permukaan di wilayah laut yang tidak dapat dipisahkan dari keberadaan ekosistemnya yang kaya akan keanekaragaman jenis biota laut. Sedangkan (Pendit, 1994:19) mendefinisikan wisata bahari sebagai suatu kunjungan ke obyek wisata, khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan dan menyelam dengan perlengkapan selam lengkap. Selanjutnya, Pendit menjelaskan bahwa wisata bahari merupakan sebuah petualangan yang memberikan informasi mengenai apa saja yang dapat dilakukan di laut berupa aktivitas-aktivitas seperti:

- 1) *Diving*, yaitu merupakan aktifitas menyelam karena terdapat banyak sekali tempat-tempat yang indah untuk menyelam dan melihat keragaman kehidupan laut
- 2) *Dolphin Tour*, yaitu merupakan aktivitas wisata petualangan untuk melihat dan berinteraksi dengan lumba-lumba
- 3) *Marine Walk*, yaitu merupakan aktivitas menjelajahi alam bawah laut sambil berjalan-jalan di sebuah pulau atau bahkan wisatawan juga bisa melakukan aktivitas *snorkeling*

- 4) *Odyseey Submarine*, yaitu merupakan aktivitas petualangan laut yang paling unik dengan menyaksikan dan menikmati keindahan panorama bawah laut tanpa harus berenang ataupun menyelam melainkan dengan menggunakan kapal selam
- 5) *Ocean Walker*, yaitu merupakan aktivitas jalan-jalan di dasar laut yang menawarkan sejuta pesona lingkungan bawah laut untuk mendapatkan pengalaman baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya
- 6) *Sea Walker*, yaitu merupakan aktivitas menjelajahi alam bawah laut dengan kedalaman hingga 8 meter untuk berjalan-jalan melihat dan menikmati keanekaragaman kehidupan laut

Dari beberapa definsi diatas dapat disimpulkan bahwa wisata bahari merupakan wisata yang selalu dikaitkan dengan perairan baik berupa danau, pantai, maupun laut yang ditunjang dengan berbagai aktivitas seperti olahraga air, kuliner khas pantai, menikmati panorama pantai ataupun pulau dan melihat keanekaragaman kehidupan laut. Pulau Gili Ketapang termasuk ke dalam jenis wisata bahari yang menawarkan keindahan pulau dan alam bawah laut yang masih alami. Oleh karenanya Pulau Gili Ketapang sangat cocok untuk dijadikan sebagai obyek wisata *snorkeling* agar wisatawan dapat menikmati secara langsung keindahan-keindahan yang ditawarkan tersebut.

### 2.2.3 Potensi Pariwisata

Menurut (Damanik dan Weber dalam Murdiastuti dkk, 2014:40) potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan. Lebih lanjut (Clare A. G dalam Murdiastuti dkk, 2014:41) menjelaskan penyediaan pariwisata paling tidak harus mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Informasi dan promosi, motivasi untuk melakukan kunjungan wisata dapat dimiliki seseorang tetapi mungkin saja ia tidak tahu cara melakukannya. Sehingga pengetahuan terhadap daerah tujuan wisata sangat ditentukan oleh ketersediaan informasi

- 2) Fasilitas, ketersediaan fasilitas pelayanan berkaitan dengan daya tarik suatu daerah tujuan wisata, seperti fasilitas transportasi yang akan membawanya dari dan ke daerah tujuan wisata yang akan dikunjunginya, fasilitas akomodasi yang merupakan tempat tinggal sementara di tempat atau di daerah tujuan yang akan dikunjunginya, fasilitas *catering service* yang dapat memberikan pelayanan makanan dan minuman sesuai dengan selera masing-masing, fasilitas perbelanjaan dimana wisatawan dapat membeli barang-barang *souvenir* khas dari daerah wisata tersebut, dan termasuk juga infrastruktur yang baik
- 3) Daya Tarik, suatu obyek wisata akan berkembang apabila mempunyai daya tarik. Daya tarik adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata). Berbicara tentang daya tarik wisata yang merupakan hasil kombinasi antara alam dan hasil buatan manusia, daya tarik wisata tidak bisa terlepas dari keindahan yang disediakan oleh alam maupun keindahan yang diciptakan oleh manusia, oleh karena itu keindahan merupakan faktor penarik atau daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu tujuan wisata (Prasiasa, 2011:16-17)
- 4) Aksesibilitas, jarak antara tempat tinggal dengan daerah tujuan wisata merupakan faktor yang sangat penting. Pengembangan pariwisata sangat bergantung pada kemudahan pencapaian daerah tujuan wisata

Sebagai daerah wisata yang sedang berkembang tentunya Pulau Gili Ketapang harus memenuhi komponen-komponen seperti yang telah dijelaskan diatas. Saat ini segala hal terkait informasi obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang sangat mudah diperoleh melalui internet, media sosial, dan bahkan media televisi pun juga telah menayangkan mengenai potensi wisata yang ada di Pulau Gili Ketapang, hal ini tentunya baik langsung maupun tidak langsung telah membantu mempromosikan Pulau Gili Ketapang sebagai salah satu pilihan daerah wisata yang wajib dikunjungi. Berkaitan dengan fasilitas, saat ini fasilitas yang

tersedia di obyek wisata *snorkeling* Pulau Gili Ketapang dirasa sudah cukup memadai dan layak digunakan seperti adanya *rest area* untuk wisatawan, fasilitas voli pantai, dan fasilitas umum lainnya yang tentunya akan sangat membantu kebutuhan wisatawan selama menghabiskan waktu di Pulau Gili Ketapang.

Salah satu hal yang paling utama dari obyek wisata adalah adanya sebuah daya tarik. Begitu halnya dengan Pulau Gili Ketapang yang menawarkan keindahan alam pulau dengan hamparan pasir putih yang luas dan alam bawah laut yang cantik. Satu hal yang menarik apabila melakukan aktivitas *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang yaitu wisatawan dapat bertemu dengan ikan nemo. Berkaitan dengan aksesibilitas, dikarenakan Pulau Gili Ketapang berada ditengah laut, maka transportasi utama untuk menuju ke daerah tersebut adalah menggunakan perahu dengan waktu tempuh kurang lebih sekitar 30 menit. Sebagai daerah wisata saat ini akses menuju ke Pulau Gili Ketapang sangat mudah. Wisatawan dapat memarkir kendaraannya di Pelabuhan Tanjung Tembaga Probolinggo untuk kemudian berpindah menggunakan transportasi kapal menuju obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang.

Dari penjelasan diatas berkaitan dengan komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam penyediaan pariwisata, tentunya Pulau Gili Ketapang sangat layak dan memiliki potensi untuk dijadikan sebuah obyek wisata khususnya *snorkeling*. Dengan adanya potensi tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat Pulau Gili Ketapang yaitu dengan munculnya jenis mata pencaharian baru di sektor pariwisata. Masyarakat dapat memanfaatkan dengan membuka sebuah usaha yang dibutuhkan oleh wisatawan seperti penyewaan alat-alat *snorkeling*, rumah makan, penjualan *souvenir*, dan jasa-jasa lainnya. Dengan demikian masyarakat memiliki beragam aktivitas ekonomi lainnya disamping berprofesi sebagai nelayan.

## 2.2.4 Komponen Pariwisata

Dalam rangka memenuhi kebutuhan wisatawan, maka muncullah faktor-faktor pendukung pariwisata yang perlu diperhatikan. Dalam hal ini (Suwanto, 2004:15) mengemukakan bahwa dalam kepariwisataan terdapat beberapa komponen yang diperlukan sebagai berikut:

- a) Sarana pokok pariwisata yang terdiri dari biro perjalanan dan agen, transportasi, restoran, obyek wisata, dan atraksi wisata
- b) Sarana pelengkap pariwisata yang terdiri dari fasilitas rekreasi dan olahraga, serta prasarana umum
- c) Sarana penunjang pariwisata seperti toko *souvenir*

Sebagai daerah pariwisata tentunya Pulau Gili Ketapang harus menciptakan beragam sarana yang dapat memudahkan wisatawan dalam memenuhi kebutuhannya. Sarana yang perlu diperhatikan dalam obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang meliputi sarana transportasi, jasa *snorkeling*, kuliner dan penjualan *souvenir*. Dengan adanya sarana tersebut akan menarik wisatawan untuk berkunjung, terlebih lagi sarana yang ada juga memiliki kualitas yang baik tentunya wisatawan tidak hanya merasa kebutuhannya sudah terpenuhi tetapi juga akan merasa puas. Wisatawan yang merasa puas, apalagi jika mereka pulang dengan membawa *souvenir* diharapkan dapat meneruskan informasi kepada lingkungan sekitarnya. Apabila sarana-sarana tersebut tidak terpenuhi maka kepariwisataan tidak akan terjadi dan sulit untuk mendatangkan wisatawan yang pada akhirnya juga tidak akan merubah sosial ekonomi masyarakat Pulau Gili Ketapang menjadi lebih baik lagi.

### 2.2.4.1 Transportasi

Menurut beberapa ahli, transportasi adalah perpindahan orang atau barang dengan menggunakan alat atau kendaraan dari dan ke tempat-tempat yang terpisah secara geografis (Steenbrink, 1974). Sedangkan (Papacostas, 1987) mendefinisikan transportasi sebagai suatu sistem yang terdiri dari fasilitas tertentu beserta arus dan sistem kontrol yang memungkinkan orang atau barang dapat berpindah dari suatu tempat ke tempat lain secara efisien dalam setiap waktu

untuk mendukung aktivitas manusia. (Kamaludin dalam Prabowo, 2011) mengklasifikasikan transportasi menurut teknik dan alat pengangkutnya seperti berikut:

- a) Pengangkutan jalan raya seperti truk, bus, dan sedan
- b) Pengangkutan rel seperti kereta dan trem
- c) Pengangkutan melalui air seperti kapal laut dan perahu
- d) Pengangkutan pipa seperti bahan bakar minyak dan air minum
- e) Pengangkutan udara seperti pesawat terbang

Transportasi laut sangat berperan penting dalam menuju Pulau Gili Ketapang. Transportasi yang selalu digunakan oleh masyarakat adalah perahu. Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017) perahu diartikan sebagai kendaraan air yang lancip pada kedua ujungnya dan lebar ditengahnya. Transportasi perahu dipilih karena memiliki kemampuan mengapung diatas air dan dapat dikendalikan ke tempat tujuan dengan mengangkut manusia dan barang bawaannya.

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan pariwisata di berbagai daerah khususnya di Pulau Gili Ketapang Kabupaten Probolinggo, tentunya transportasi menjadi suatu hal yang sangat penting karena dapat memudahkan para wisatawan dalam mencapai tujuan wisata. Mengingat lokasi obyek wisata *snorkeling* terletak di sebuah pulau, maka kebutuhan akan transportasi perahu menjadi yang sangat dibutuhkan selain jenis transportasi lainnya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu dengan semakin banyaknya wisatawan dari berbagai daerah yang datang berkunjung, maka aktivitas ekonomi di bidang transportasi dapat menjadi penunjang, pendorong, serta penggerak perekonomian masyarakat yang pada akhirnya juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

#### **2.2.4.2 Jasa Snorkeling**

Alam bawah laut memiliki beragam keindahan yang unik dan menarik untuk dinikmati. Saat ini kegiatan menikmati alam bawah laut telah menjadi trend di sebagian kalangan wisatawan sebagai salah satu kegiatan olahraga air maupun hanya sekedar untuk rekreasi. Kegiatan ini dapat dilakukan salah satunya yaitu

dengan cara *snorkeling*. Menurut (Dimas dan Prasetya dalam modul pelatihan *snorkeling*, 2016:1) *snorkeling* merupakan salah satu kegiatan menyelam yang dilakukan diatas permukaan air yang bertujuan untuk menikmati pemandangan bawah air dan penyelaman olahraga dengan menggunakan peralatan selam dasar yang terdiri dari *mask*, *snorkel*, dan *fins* atau kaki katak. *Mask* merupakan peralatan selam yang menutupi sebagian wajah terutama mata dan hidung yang berfungsi mencegah masuknya air dan memudahkan penyelam dalam melihat benda maupun beragam jenis biota laut di bawah permukaan air tanpa terganggu oleh jarak pandang, sedangkan *snorkel* yang berbentuk seperti huruf ‘J’ dengan pelindung mulut dibagian bawah mempunyai fungsi utama yaitu untuk membantu penyelam bernafas dipermukaan air tanpa harus mengangkat kepala, sementara *fins* yang lebih dikenal dengan nama sirip selam atau kaki katak sengaja diciptakan untuk memberi kekuatan dorongan pada kaki dan merupakan piranti penggerak. Karena hanya dilakukan diatas permukaan air, maka aktivitas *snorkeling* dapat dilakukan oleh semua kalangan bahkan yang tidak memiliki kemampuan berenang sekalipun dengan memanfaatkan bantuan peralatan berupa pelampung yang akan menjaga penyelam mengapung di permukaan air.

Pulau Gili Ketapang merupakan salah satu pulau yang memiliki keindahan alam bawah laut yang tidak kalah cantik. Hal ini tentu membuka kesempatan atau peluang bagi masyarakat lokal untuk dapat memanfaatkan keindahan alam bawah laut tersebut dengan menjadikannya obyek wisata. Salah satu cara untuk dapat menikmati keindahan alam bawah laut tersebut yaitu dengan melakukan aktivitas *snorkeling*. Oleh karenanya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, masyarakat dapat membuka suatu jenis usaha penyewaan alat-alat *snorkeling*, disamping itu juga dapat menjadi pemandu wisata yang membantu para wisatawan dalam melakukan aktivitas *snorkeling* dan aktivitas pendukung lainnya. Dengan demikian *snorkeling* menjadi aktivitas ekonomi paling utama yang memicu munculnya aktivitas-aktivitas ekonomi lainnya dan diharapkan dapat menghadirkan banyak lapangan pekerjaan baru serta mendorong peningkatan pendapatan masyarakat.

### 2.2.4.3 Kuliner

Kuliner dalam sektor pariwisata biasanya dijadikan sebagai produk wisata penunjang. Kuliner menurut (*International Culinary Tourism Association* dalam Besra, 2012:82) merupakan kegiatan makan dan minum yang unik dilakukan oleh setiap pelancong yang berwisata. Fasilitas makan dan minum memiliki bermacam-macam sebutan menurut bentuk, mutu fasilitasnya, pelayanan, dan apa yang dihidangkan, ada makanan yang diedarkan dengan pikulan atau alat-alat lain, ada kedai atau warung makan, restoran berbintang, juga ada tempat-tempat dimana hanya dihidangkan makanan dan minuman kecil yang sederhana seperti *coffeshop*, *cafe*, *bierhaus*, dan sebagainya (Soekadijo, 1997:124). Sedangkan (Marsum dalam Ginanti, 2015:25-29) mengklasifikasikan fasilitas makan dan minum menjadi beberapa tipe diantaranya:

- 1) *Canteen*, yaitu merupakan tempat makan dan minum yang menyajikan berbagai makanan-makanan instan dengan harga yang terjangkau
- 2) *Continental Restaurant*, yaitu merupakan restoran yang memberikan kebebasan bagi pengunjungnya untuk memilih bahkan mengiris makanan yang dipesannya sendiri
- 3) *Fish and Chip Shop*, yaitu merupakan restoran yang menyajikan menu ikan dan keripik atau *snack* sebagai menu utama
- 4) *Grill Room*, yaitu merupakan restoran dengan menu masakan panggang atau *barbeque* sebagai menu andalan
- 5) *Family Restaurant*, yaitu merupakan restoran sederhana untuk makan dan minum keluarga atau rombongan dengan harga yang tidak mahal serta menyuguhkan suasana nyaman dan santai

Manusia sebagai makhluk hidup tidak pernah lepas dari kebutuhan akan makan dan minum, oleh karena itu aktivitas ekonomi dalam bidang kuliner sangat menjanjikan karena akan selalu dibutuhkan. Pada umumnya wisatawan yang datang berkunjung ke Pulau Gili Ketapang adalah bertujuan untuk melakukan aktivitas *snorkeling* dan menikmati keindahan alam yang dimiliki Pulau Gili Ketapang. Tetapi, disamping tujuan utama tersebut, wisata kuliner khas juga dapat menjadi alternatif pilihan bagi wisatawan selama menghabiskan waktu di daerah

wisata tersebut. Hal ini tentu akan menciptakan peluang usaha yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatan.

#### **2.2.4.4 Souvenir**

*Souvenir* atau dengan nama lain oleh-oleh khas pasti banyak ditemui di setiap obyek wisata. *Souvenir* menurut (Kamus Besar bahasa Indonesia, 2017) diartikan sebagai tanda mata, kenang-kenangan, cenderamata. Sedangkan oleh-oleh menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017) diartikan sebagai sesuatu yang dibawa dari bepergian atau dapat disebut buah tangan. Sementara kata khas menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017) diartikan sebagai keistimewaan atau sifat khusus yang tidak dimiliki oleh yang lain. Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa *souvenir* atau oleh-oleh khas merupakan sesuatu khusus atau unik yang menjadi identitas dari suatu daerah yang dapat dibawa pulang dan berfungsi sebagai kenang-kenangan serta pengingat akan suatu pengalaman tertentu. *Souvenir* atau oleh-oleh khas yang dimaksud dapat berupa makanan, minuman maupun kerajinan yang merupakan produk asli dan mencerminkan karakter dari daerah tersebut.

Sebagai daerah wisata yang sedang berkembang tentunya Pulau Gili Ketapang akan banyak dikunjungi oleh para wisatawan. Kedatangan wisatawan tersebut pada umumnya memiliki tujuan utama yaitu untuk melakukan aktivitas *snorkeling*. Tetapi, disamping itu wisatawan juga memiliki tujuan lainnya yaitu membelanjakan uangnya demi berburu sesuatu yang unik atau khas dari daerah tersebut. Dengan demikian, membuka usaha *souvenir* atau oleh-oleh khas tentu akan menjadi peluang besar yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan perekonomian, melatih kreativitas, dan mengembangkan jiwa kewirausahaan yang dimiliki masyarakat. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai media dalam mempromosikan obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang agar semakin dikenal luas oleh masyarakat dari luar daerah dan akhirnya mampu memancing rasa penasaran masyarakat untuk datang mengunjungi obyek wisata tersebut.

### 2.2.5 Teori Perubahan Sosial Ekonomi

Menurut (Gillin L. dan Gillin P. dalam Djazifah, 2012:5) perubahan sosial diartikan sebagai suatu variasi dari cara hidup yang diterima, akibat adanya perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi dan penemuan baru dalam masyarakat. Sedangkan (Ogburn dalam Djazifah, 2012:5) menjelaskan bahwa perubahan sosial menekankan kepada kondisi teknologis yang menyebabkan terjadinya perubahan pada aspek-aspek kehidupan sosial, seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat.

Berangkat dari pemahaman tentang definisi perubahan sosial diatas terdapat beberapa teori yang mendukung diantaranya yaitu teori evolusi, fungsionalisme struktural, konflik, dan interaksionisme simbolik, namun salah satu teori yang paling relevan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme struktural. (Sanderson dalam Wulansari, 2013:173-174) mengemukakan prinsip-prinsip pokok fungsionalisme struktural sebagai berikut:

- 1) Masyarakat merupakan sistem yang kompleks yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling tergantung dan setiap bagian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap bagian-bagian lainnya
- 2) Setiap bagian dari sebuah masyarakat eksis karena bagian tersebut memiliki fungsi penting dalam memelihara eksistensi dan stabilitas masyarakat secara keseluruhan
- 3) Masyarakat cenderung mengarah kepada suatu ekuilibrium atau homeostatis, dan gangguan pada salah satu bagian cenderung menimbulkan penyesuaian pada bagian lain agar tercapai harmoni dan stabilitas
- 4) Perubahan sosial merupakan kejadian yang tidak biasa dalam masyarakat, tetapi bila itu terjadi juga maka perubahan itu pada umumnya akan membawa kepada konsekuensi-konsekuensi yang menguntungkan masyarakat secara keseluruhan

Berkaitan dengan fungsi, (Merton dalam Wulansari, 2013: 178) membuat pembedaan yang kemudian terkenal dengan istilah fungsi nyata dan fungsi

sembunyi. Fungsi disebut nyata apabila` konsekuensi tersebut disengaja, dimaksudkan, atau setidaknya diketahui. Sedangkan fungsi disebut sembunyi apabila konsekuensi tersebut secara objektif ada tetapi tidak atau belum diketahui. (Ritzer dalam Wulansari, 2013:180) menjelaskan bahwa asumsi dasar dari teori fungsional struktural adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lainnya. Sebaliknya apabila tidak fungsional maka struktur tersebut tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.

Setelah memahami mengenai perubahan sosial, berikut akan dijelaskan mengenai teori pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai suatu perkembangan yang dapat diukur melalui peningkatan hasil produksi dan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat memunculkan banyak lapangan pekerjaan yang bersifat produktif untuk masyarakat. Dengan demikian pendapatan masyarakat akan mengalami peningkatan yang pada akhirnya juga dapat menjadi solusi mengenai permasalahan ketimpangan distribusi pendapatan yang banyak dialami masyarakat di berbagai golongan. Untuk memacu pertumbuhan ekonomi tentu caranya yaitu dengan melakukan pembangunan ekonomi. (Walt Withman Rostow dalam Deliarnov, 2014:188-189) membagi tahapan-tahapan pembangunan ekonomi sebagai berikut:

- 1) Tahap perekonomian tradisional statis, merupakan tahap dimana ilmu pengetahuan dan teknologi masih sangat rendah dan belum berpengaruh terhadap kehidupan
- 2) Tahap transisi, merupakan tahap dimana ilmu pengetahuan dan teknologi mulai berkembang, produktivitas semakin meningkat, mulai beralihnya tenaga kerja ke sektor industri, muncul semangat baru dari masyarakat untuk menjadi lebih dinamis atau dengan kata lain telah terjadi perubahan paradigma berpikir.
- 3) Tahap lepas landas, merupakan tahap yang dicirikan oleh semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, investasi dan pertumbuhan tetap tinggi, dan mulai terjadi ekspansi perdagangan keluar negeri.

- 4) Tahap menuju kedewasaan, merupakan tahap dimana masyarakat semakin dewasa dan menginginkan perubahan yang lebih jauh, dapat menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan sepenuhnya secara efektif, semakin banyaknya angkatan kerja yang terdidik dan terlatih, pendapatan perkapita tinggi
- 5) Tahap konsumsi massa, merupakan tahap terakhir dimana masyarakat hidup serba berkecukupan, terjadinya pergeseran bahwa konsumsi lebih tinggi daripada produksi, kehidupan dirasakan aman dan tentram serta serta laju pertumbuhan penduduk semakin rendah.

Masyarakat Pulau Gili Ketapang merupakan masyarakat yang bermata pencaharian utama sebagai nelayan, namun saat ini sudah mulai terjadi adanya pergeseran mata pencaharian ke arah pariwisata. Dengan demikian seiring dengan berjalannya waktu keterlibatan masyarakat Pulau Gili Ketapang dalam sektor pariwisata baik secara langsung maupun tidak langsung, cepat maupun lambat pasti akan menimbulkan suatu perubahan sosial ekonomi dan masyarakat tentunya tidak bisa menolak dan mengelak akan perubahan yang akan terjadi tersebut.

#### **2.2.6 Perubahan Sosial Ekonomi**

Setiap masyarakat akan selalu mengalami perubahan, walaupun perubahan yang terjadi tersebut hanya dalam taraf yang kecil atau bahkan perubahan yang sangat besar sehingga akan berpengaruh terhadap aktivitas manusia. Terdapat dua aspek dalam perubahan, yaitu aspek sempit yang meliputi perilaku dan pola pikir individu sedangkan aspek luas meliputi perubahan tingkat struktur dalam masyarakat yang nantinya akan berpengaruh terhadap perkembangan masyarakat di masa mendatang.

(Smelser dalam Saebani, 2016:127) menjelaskan bahwa untuk memenuhi dan menganalisis tentang suatu aspek kehidupan sosial tidak dapat mengabaikan peranan ekonomi dari kehidupan sosial yang mempengaruhi ekonomi, dan sebaliknya aspek-aspek non ekonomi dari kehidupan sosial juga mempengaruhi ekonomi itu sendiri. Dengan adanya usaha masyarakat untuk berubah, akan

mendorong terjadinya proses sosial sehingga timbul suatu interaksi sosial yang nantinya akan juga akan menimbulkan dampak sosial ekonomi dalam masyarakat.

(Wiryohandoyo, 2002:1) menjelaskan perubahan sosial sebagai suatu bentuk peradaban manusia akibat adanya perubahan alam, biologis, fisik yang terjadi sepanjang kehidupan manusia. Sedangkan, (Selo Soemardjan dalam Wulansari, 2009:126) mengartikan perubahan sosial sebagai segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Berdasarkan pemahaman diatas mengenai perubahan sosial maka selanjutnya dapat pula dijelaskan mengenai dampak sosial dan ekonomi. Dampak sosial adalah sebuah bentuk akibat atau pengaruh yang terjadi karena adanya sesuatu hal yang terjadi pada masyarakat, baik karena suatu kejadian itu mempengaruhi masyarakat atau hal lainnya di dalam masyarakat (Fardani, 2012:6). Perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat juga akan menimbulkan dampak secara ekonomi. (Stynes dalam Disbudpar Banten, 2013:20) mengelompokkan dampak ekonomi menjadi 3 bagian sebagai berikut:

- a) *Direct effect* meliputi penjualan, kesempatan kerja, pendapatan pajak, dan tingkat pendapatan
- b) *Indirect effect*, meliputi perubahan tingkat harga, perubahan mutu dan jumlah barang dan jasa, perubahan dalam penyediaan properti dan variasi pajak, serta perubahan sosial dan lingkungan
- c) *Induced effects*, yaitu pengeluaran rumah tangga dan peningkatan pendapatan.

Pulau Gili Ketapang saat ini telah ditetapkan sebagai daerah wisata bahari yang sangat potensial dan layak untuk dikembangkan. Pariwisata di Pulau Gili Ketapang akan memberikan dampak terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat. Dampak dari adanya obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang tersebut dapat dilihat dari beragamnya sumber mata pencaharian bagi masyarakat. Masyarakat Pulau Gili Ketapang saat ini tidak lagi mengandalkan satu profesi sebagai sumber penghasilannya tetapi juga melakukan aktivitas ekonomi lainnya

yang berkaitan dengan pariwisata baik dibidang jasa maupun non jasa untuk meningkatkan pendapatan.

### **2.2.6.1 Pola Pikir Tentang Pekerjaan**

Manusia diciptakan oleh Tuhan dibekali dengan akal dan pikiran yang menjadikan manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya. Dengan kemampuan berpikir tersebut membuat manusia mampu mengarahkan hidupnya ke arah yang lebih baik. Dalam hal berpikir, setiap manusia memiliki pola pikir yang unik dan berbeda-beda. Menurut (Baali dalam Widdah, 2012:3) pola pikir adalah prakonsepsi-prakonsepsi atau kategori-kategori yang implisit yang membentuk kerangka acuan atau perspektif, dari mana seseorang memandang dunia, yang kemudian cenderung membentuk sikap, mental, dan pandangan hidup atau falsafah hidup. Mengutip (Arfiyanto dan Aprilina, 2014:59) pola pikir adalah keseluruhan atau kesatuan dari keyakinan yang kita miliki, nilai-nilai yang kita anut, kriteria, harapan, sikap, kebiasaan, keputusan, dan pendapat yang kita keluarkan dalam memandang diri sendiri, orang lain, atau kehidupan ini. Sedangkan dalam (Sari dkk, 2015:5-6) pola pikir merupakan sekumpulan kepercayaan atau cara berpikir yang mempengaruhi perilaku dan sikap seseorang, yang akhirnya akan menentukan level keberhasilan hidupnya.

(Baali dalam Widdah, 2012:3) mengemukakan secara garis besar terbentuknya pola pikir manusia dipengaruhi faktor-faktor utama yang meliputi kultur, kedudukan sosial, kecenderungan personal, dan kekayaan informasi pengetahuan. Sedangkan (Iskandar dalam Sari dkk, 2015:6) menjelaskan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan dan proses berpikir manusia, diantaranya yaitu:

- 1) Keluarga, melalui keluarga seseorang akan menangkap informasi dan pola pikir yang lain, yang fungsinya untuk melengkapi pola pikir yang sebelumnya telah diperoleh
- 2) Masyarakat, bertambahnya informasi melalui lingkungan masyarakat sekitar yang kemudian disatukan dengan apa yang telah diperoleh akan membuat proses pembentukan pikiran seseorang semakin kuat

- 3) Sekolah, dalam hal proses pembelajaran seseorang, sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar. Peraturan-peraturan yang diterapkan di sekolah maupun perilaku dan sikap guru dapat memperkaya proses pembentukan pola pikir yang telah ada
- 4) Teman, berteman merupakan aktualisasi diri yang pertama dalam kehidupan, karena dalam suatu pertemanan, seseorang yang akan menentukan pilihan akan berteman dengan siapa dan tidak ada larangan dalam menentukan dengan siapa akan berteman
- 5) Diri sendiri, merupakan penentu dari suatu pola pikir karena baik buruknya suatu pengaruh, diri sendirilah yang akan menentukan apakah seseorang akan menjadi pribadi yang baik atau justru memilih menjadi pribadi yang buruk

Dari pemahaman tersebut dapat disimpulkan bahwa pola pikir adalah hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran, maka dari itu pola pikir dapat berubah seiring dengan perkembangan zaman. Perubahan secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pergeseran atau berubahnya struktur dan tatanan di dalam masyarakat meliputi perubahan pola pikir yang lebih inovatif serta perubahan-perubahan pada sikap, perilaku, tanggung jawab dan kehidupan sosialnya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih bermartabat. Pola pikir masyarakat Pulau Gili Ketapang sebagai masyarakat nelayan yang sebagian sudah mulai bergeser menjadi masyarakat yang bergerak di sektor pariwisata, secara cepat atau lambat tentu akan mengalami perubahan seiring dengan semakin berkembangnya obyek wisata di daerah tersebut. Perubahan pola pikir yang dimaksud dapat berupa perubahan pola pikir yang lebih inovatif dalam melihat segala potensi yang dimiliki Pulau Gili Ketapang sehingga tidak hanya selalu bergantung pada hasil laut atau nelayan.

#### **2.2.6.2 Interaksi Sosial**

Masyarakat lokal atau penduduk asli Pulau Gili Ketapang merupakan pemain kunci dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata, karena merekalah yang akan menyediakan produk wisata dan nantinya juga akan

dikonsumsi oleh wisatawan. Oleh karena itu sebagai makhluk sosial tidak jarang masyarakat lokal ini banyak berinteraksi dengan wisatawan-wisatawan baru yang berasal dari luar daerah dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda. (Walgito, 2003:65) mengartikan interaksi sosial sebagai hubungan antara individu satu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok, atau sebaliknya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik. Sedangkan (Basrowi, 2005) menjelaskan interaksi sosial merupakan hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, orang dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok, bentuknya tidak hanya bersifat kerja sama, tetapi juga berbentuk tindakan, pertikaian, dan persaingan.

Interaksi sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, (Gerungan, 2004) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial sebagai berikut:

- a) Imitasi, faktor imitasi ini memiliki peran positif dan negatif dalam proses interaksi. Peran positif yaitu mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah dan nilai-nilai yang berlaku, sedangkan peran negatifnya adalah ditirunya tindakan-tindakan yang menyimpang dan mematikan daya kreasi seseorang.
- b) Sugesti, terjadi apabila individu memberikan suatu pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima pihak lain.
- c) Identifikasi, kepribadian individu dapat terbentuk atas dasar proses identifikasi. Proses ini berlangsung dengan sendirinya ataupun disengaja sebab individu memerlukan tipe-tipe ideal tertentu dalam proses kehidupannya.
- d) Simpati, suatu proses dimana individu merasa tertarik pada pihak lain. Dorongan utama pada simpati ini adalah keinginan untuk bekerja sama.

Adanya kontak sosial dan komunikasi yang terjadi antara individu maupun kelompok menimbulkan hubungan timbal balik serta memunculkan berbagai bentuk interaksi sosial. (Sarwono dan Meinarno, 2009) mengemukakan bentuk-bentuk interaksi sosial meliputi:

- a) Kerja sama, merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan dan ada unsur saling membantu satu sama lain.
- b) Persaingan, merupakan tindakan yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk meniru atau melebihi apa yang dilakukan atau dimiliki orang lain.
- c) Konflik, merupakan suatu ketegangan yang terjadi antara dua orang atau lebih karena ada perbedaan cara pemecahan suatu masalah.
- d) Akomodasi, suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mengurangi ketegangan, perbedaan, dan meredakan pertentangan dengan melakukan kompromi sehingga terjadi suatu kesepakatan dengan pihak lain yang bersangkutan dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan seseorang atau kelompok yang berlawanan menjadi sejalan.

Pulau Gili Ketapang yang pada awalnya hanya sebuah pulau kecil yang dihuni oleh masyarakat lokalnya sendiri saat ini sudah semakin ramai seiring dengan dijadikannya Pulau Gili Ketapang sebagai suatu kawasan wisata dan dikunjungi oleh wisatawan-wisatawan yang berasal dari berbagai daerah. Oleh karenanya mau tidak mau masyarakat Pulau Gili Ketapang akan banyak bertemu dan berinteraksi dengan orang-orang baru yang datang berkunjung. Hal tersebut nantinya juga akan mendorong partisipasi masyarakat dan banyak menimbulkan bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi.

### **2.2.6.3 Pendapatan**

Pariwisata dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat di suatu daerah dimana pariwisata itu berada. Dengan semakin meningkatnya kunjungan wisatawan ke daerah wisata tersebut, menimbulkan sebuah dampak positif terhadap naiknya permintaan akan barang-barang atau jasa-jasa yang dibutuhkan oleh wisatawan. Hal tersebut, secara otomatis juga akan mengakibatkan pada bertambahnya lapangan pekerjaan baru yang pada akhirnya akan menaikkan pendapatan masyarakat.

Menurut (Winardi, 2000:245) mendefinisikan pendapatan sebagai hasil berupa uang atau materi yang dicapai dalam penggunaan kekayaan atau jasa-jasanya. Sedangkan (Gilarso, 2002:167) mengemukakan bahwa pendapatan

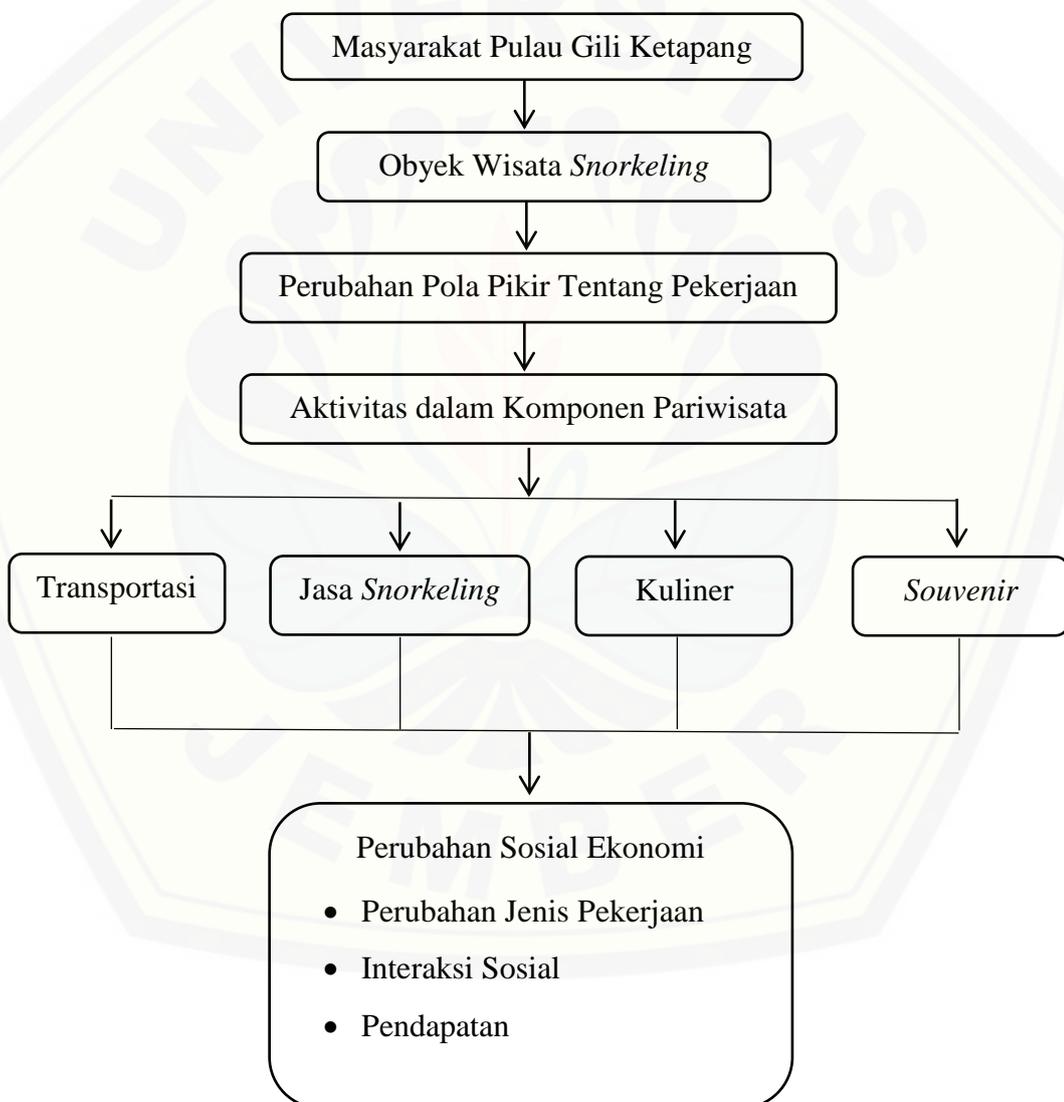
merupakan balas jasa atau karya atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi. (Mubarok, 2012:192) menjelaskan pendapatan sebagai uang dan segala pembayaran yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba, bersama dengan tunjangan pengangguran atau uang pensiun. Sedikit berbeda dengan beberapa definisi diatas, (Badan Pusat Statistik dalam Fitriyah, 2016:20) secara lebih spesifik membagi definisi pendapatan ke dalam tiga kategori, diantaranya yaitu:

- 1) Pendapatan berupa uang, yaitu sebagai penghasilan berupa uang yang bersifat reguler dan biasanya diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi yang meliputi:
  - a) Gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja lembur, kerja sampingan, dan kerja kadang-kadang
  - b) Pendapatan dari usaha sendiri seperti hasil pendapatan bersih usaha sendiri dan penjualan dari kerajinan rumah tangga
  - c) Pendapatan dari hasil investasi seperti bunga, modal, dan tanah
  - d) Pendapatan dari keuntungan sosial yang diperoleh dari kerja sosial
- 2) Pendapatan berupa barang atau jasa, yaitu sebagai penghasilan yang bersifat reguler akan tetapi bentuk balas jasa yang diterima adalah berupa barang atau jasa. Barang atau jasa yang diterima akan dinilai sesuai dengan harga pasar namun tetap tidak disertai dengan transaksi uang
- 3) Penerimaan yang bukan pendapatan, yaitu penerimaan yang berupa pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang, hadiah, dan warisan.

Berdasarkan pemahaman diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan suatu upah atau imbalan yang diterima masyarakat atau pekerja setelah mereka melakukan suatu pekerjaan. Upah atau imbalan yang diterima tersebut dapat berupa uang, barang, maupun jasa. Dengan semakin meningkatnya wisatawan di obyek wisata *snorkeling* Pulau Gili Ketapang menjadikan masyarakat sekitar mendirikan berbagai jenis usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Sehingga diharapkan dengan adanya obyek wisata ini pendapatan dan penyerapan tenaga kerja di daerah wisata tersebut meningkat.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam (Sugiyono, 2016:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dengan kata lain, kerangka berpikir dibuat untuk memperjelas dan mengarahkan jalannya penelitian melalui pemikiran-pemikiran yang tertuang dalam landasan teori diatas dalam skema sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

Skema diatas menggambarkan masyarakat Pulau Gili Ketapang dimana dengan adanya obyek wisata *snorkeling* tersebut dapat menimbulkan perubahan sosial berupa perubahan pola pikir masyarakat tentang pekerjaan yang nantinya juga akan memunculkan komponen pariwisata yang harus dipenuhi dalam hal kepariwisataan di Pulau Gili Ketapang meliputi transportasi, jasa *snorkeling*, kuliner, dan *souvenir*. Komponen pariwisata tersebut akan mendorong adanya aktivitas pariwisata yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai peluang usaha. Disamping itu, seiring dengan adanya aktivitas pariwisata di obyek wisata *snorkeling* tersebut juga dapat menimbulkan perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat Pulau Gili Ketapang berupa perubahan jenis pekerjaan, interaksi sosial dan pendapatan masyarakat.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian (Sutrisno hadi, 2005). Sedangkan (Sugiyono, 2016:2) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang bersifat rasional, empiris, dan sistematis untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang akan diuraikan dalam penelitian ini meliputi rancangan penelitian, metode penentuan lokasi penelitian, subjek dan informan penelitian, definisi operasional konsep, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan teknik uji keabsahan data.

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan mendeskripsikan secara jelas mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan terkait dengan perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo sebagai dampak adanya obyek wisata *snorkeling*.

#### **3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Metode penentuan lokasi dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive area*, yaitu menentukan lokasi penelitian atas dasar kesengajaan dan pertimbangan tertentu serta disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di kawasan obyek wisata *snorkeling* yang bertempat di Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Adanya pergeseran mata pencaharian masyarakat Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih kabupaten Probolinggo dari masyarakat nelayan menuju masyarakat yang bergerak di sektor pariwisata

- 2) Obyek wisata *snorkeling* banyak melibatkan masyarakat Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo
- 3) Belum adanya penelitian sejenis yang dilakukan di kawasan obyek wisata *snorkeling* Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo

### 3.3 Subjek dan Informan Penelitian

Penentuan subjek dan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di kawasan obyek wisata *snorkeling* Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Peneliti dalam mengumpulkan sumber data juga memerlukan bantuan informan untuk mendapatkan tambahan informasi serta mendukung kebenaran dan kejelasan data yang dibutuhkan. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang-orang atau pihak-pihak terkait yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan obyek wisata *snorkeling* diantaranya yaitu Kepala Desa, Ketua RT setempat, dan Wisatawan obyek wisata *snorkeling* Pulau Gili Ketapang.

### 3.4 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep berupaya untuk memberikan gambaran umum terkait dengan pengertian dari konsep-konsep yang akan diteliti. Adapun definisi operasional konsep dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

#### 3.4.1 Komponen Pariwisata

Komponen pariwisata yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana-sarana yang perlu diperhatikan dalam mendukung kepariwisataan. Komponen pariwisata yang dapat dilihat di obyek wisata *snorkeling* Pulau Gili Ketapang Kabupaten Probolinggo berupa sarana transportasi, jasa *snorkeling*, kuliner, dan *souvenir*. Sarana-sarana tersebut diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan wisatawan, disamping itu juga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat lokal Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

### 1) Transportasi

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting guna mencapai tujuan wisata di Pulau Gili Ketapang. Mengingat lokasi obyek wisata yang berada di tengah pulau tentunya transportasi perahu sangat dibutuhkan untuk mempermudah wisatawan mencapai tujuan. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang berkunjung tentu menjadikan aktivitas ekonomi dalam sektor transportasi semakin padat yang pada akhirnya juga akan menggerakkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat

### 2) Jasa *Snorkeling*

Tujuan wisatawan dalam mengunjungi Pulau Gili Ketapang adalah untuk melakukan aktivitas *snorkeling* menikmati keindahan alam bawah laut dan biota laut Pulau Gili Ketapang yang beragam. Oleh karenanya aktivitas *snorkeling* merupakan sebuah daya tarik dan aktivitas ekonomi yang paling utama yang mendasari aktivitas-aktivitas ekonomi lainnya. Masyarakat dapat menjadi pengelola obyek wisata dan menyediakan fasilitas serta segala kebutuhan yang diperlukan wisatawan seperti menyewakan peralatan *snorkeling* sekaligus menjadi pemandu bagi wisatawan

### 3) Kuliner

Disamping aktivitas *snorkeling* sebagai tujuan utama wisatawan, tentu tujuan lainnya yaitu dengan berburu kuliner khas pantai maupun kuliner khas dari Pulau Gili Ketapang itu sendiri. Hal tersebut dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai media untuk mengenalkan dan mengangkat cita rasa lokal kepada wisatawan yang berasal dari luar daerah. Selain itu kuliner menciptakan peluang bisnis yang menjanjikan karena selalu dibutuhkan dan memancing rasa penasaran wisatawan untuk mencicipi kuliner khas dari daerah tersebut.

### 4) *Souvenir*

*Souvenir* juga merupakan sesuatu yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mempromosikan Pulau Gili Ketapang agar semakin dikenal luas oleh masyarakat di luar daerah. Wisatawan yang datang tentunya tidak

ingin kembali dengan tangan kosong dengan artian wisatawan juga mempunyai tujuan untuk membelanjakan uangnya demi berburu sesuatu yang menggambarkan keunikan dari Pulau Gili Ketapang. Oleh karenanya usaha *souvenir* merupakan aktivitas ekonomi yang memiliki beragam manfaat selain untuk meningkatkan pendapatan juga untuk melatih kreativitas dan mengembangkan kemampuan berwirausaha masyarakat.

### 3.4.2 Perubahan Sosial Ekonomi

Perubahan sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan sosial ekonomi yang timbul setelah adanya obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang mengingat sebelumnya masyarakat Pulau Gili Ketapang merupakan masyarakat nelayan yang saat ini sudah mulai bergeser menjadi masyarakat yang bergerak di sektor pariwisata. Adapun perubahan sosial ekonomi yang ingin diteliti dalam penelitian ini meliputi:

#### 1) Pola Pikir Tentang Pekerjaan

Sebagai masyarakat nelayan yang saat ini sudah mulai bergeser menjadi masyarakat pariwisata tentunya hal ini akan mempengaruhi pola pikir yang ada di dalam masyarakat. Perubahan pola pikir yang dimaksud dapat berupa perubahan pola pikir yang lebih inovatif dalam melihat segala potensi yang dimiliki Pulau Gili Ketapang sehingga tidak hanya selalu bergantung pada hasil laut atau nelayan.

#### 2) Interaksi Sosial

Sebagai suatu kawasan wisata tentunya Pulau Gili Ketapang akan banyak dikunjungi oleh wisatawan-wisatawan yang berasal dari berbagai daerah. Dengan banyaknya wisatawan baru tersebut dan dengan latar belakang yang berbeda-beda, membuat masyarakat Pulau Gili Ketapang mau tidak mau akan banyak bertemu dan berinteraksi. Hal tersebut nantinya akan mendorong partisipasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata dan banyak menimbulkan bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi.

#### 3) Pendapatan

Dengan adanya obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang tentunya akan memunculkan banyak jenis lapangan pekerjaan baru yang dapat

dimanfaatkan oleh masyarakat Pulau Gili Ketapang. Masyarakat dapat mendirikan berbagai jenis usaha untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Dengan demikian masyarakat sebagai tenaga kerja lokal dapat terserap dengan baik sehingga pendapatan dan kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yaitu jenis data yang berupa tulisan maupun lisan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek maupun informan penelitian. Penelitian ini juga menggunakan dua sumber data untuk mendukung proses penelitian, diantaranya yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan langsung di lapangan serta didukung dengan hasil wawancara dengan masyarakat Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo terkait dengan bagaimana perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebagai dampak adanya obyek wisata *snorkeling*. Sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan pribadi, studi literatur, serta arsip-arsip berupa tulisan maupun gambar yang dianggap relevan untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh dari hasil wawancara sebelumnya.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang akurat dan valid serta sesuai dengan kebutuhan maupun tujuan penelitian dan mampu menjawab masalah dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

#### **3.6.1 Metode Observasi**

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipasi pasif, dengan artian

peneliti hanya datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pada tahap ini, peneliti menggali informasi dengan cara melakukan pengamatan langsung terkait dengan segala aktivitas ekonomi dan perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ada di lokasi penelitian, yaitu di kawasan obyek wisata *snorkeling* Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.

### **3.6.2 Metode Wawancara**

Wawancara merupakan kegiatan menggali informasi secara mendalam yang dilakukan oleh peneliti melalui sebuah percakapan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada subjek maupun informan yang sudah ditentukan dalam penelitian.

Pada tahap ini, peneliti menerapkan metode wawancara semi terstruktur dengan artian selama wawancara berlangsung, peneliti dapat dengan bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya secara mendalam dan terbuka, namun masih tetap dalam garis besar permasalahan mengenai perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo sebagai dampak adanya obyek wisata *snorkeling*.

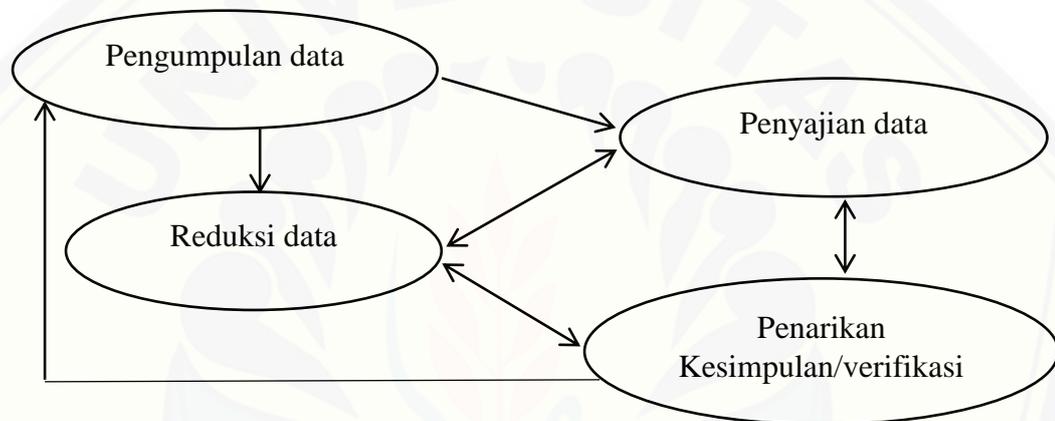
### **3.6.3 Metode Dokumen**

Untuk mendukung data-data yang telah diperoleh dari metode pengumpulan data lainnya, peneliti membutuhkan beberapa dokumen yang berkaitan dengan judul penelitian. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa profil Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo, dokumen tentang jumlah penduduk, dokumen tentang jenis pekerjaan penduduk, foto-foto aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat di kawasan obyek wisata *snorkeling*, serta dokumen-dokumen pendukung lainnya yang diperoleh dari buku, jurnal, internet dan lembaga atau instansi terkait.

### 3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terbagi menjadi tiga tahapan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut adalah gambar langkah-langkah model analisis data Miles dan Huberman menggunakan model interaktif.

Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data (Model Interaktif)



Sumber: Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2016:247)

#### 3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data diperlukan dalam penelitian dikarenakan jumlah data yang diperoleh dari lapangan semakin lama semakin banyak, berkembang, kompleks, dan rumit sehingga peneliti perlu segera mencatat data-data tersebut secara rinci dan teliti sampai data dapat tersusun lengkap. Peneliti dapat memulai reduksi data dengan melakukan proses seleksi data kemudian membuat ringkasan dengan membuang bagian-bagian yang tidak penting untuk digolongkan menjadi beberapa pola atau kategori agar sesuai dengan fokus penelitian untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan terkait dengan permasalahan penelitian yaitu bagaimana perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo sebagai dampak adanya obyek wisata *snorkeling*.

### 3.7.2 Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, Miles dan Huberman dalam (Sugiyono: 2016:249) menjelaskan bahwa penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, grafik, jaringan, matrik, diagram, dan sejenisnya. Dengan demikian data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, dan akan semakin mudah untuk dipahami sehingga data yang disajikan tersebut dapat dilakukan penarikan kesimpulan oleh peneliti.

### 3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Dalam hal ini, peneliti harus memiliki kecakapan dalam mengumpulkan, mereduksi dan menyajikan data-data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian agar kesimpulan yang dihasilkan memiliki kejelasan dan kredibilitas sehingga mampu membuktikan dan menjawab permasalahan dalam penelitian yaitu mengenai bagaimana perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo sebagai dampak adanya obyek wisata *snorkeling*.

### 3.8 Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif yang berfungsi sebagai alat untuk menguji serta membuktikan kebenaran suatu data sehingga data tersebut dapat dikatakan valid, ilmiah, dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi pengumpulan data dalam menguji keabsahan data yang telah diperoleh yaitu teknik yang memadukan sedikitnya tiga metode pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumen atau dengan kata lain pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek serta membandingkan data dari sumber yang sama tetapi dengan metode pengumpulan data yang berbeda.

Jadi, peneliti harus mengecek serta membandingkan setiap data yang diperoleh dari hasil observasi dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun dokumen untuk memastikan data mana yang dianggap benar sehingga kepercayaan akan suatu data meningkat dan dapat dipertanggungjawabkan.

## 5.2 Saran

Saran yang diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pemerintah Kabupaten Probolinggo hendaknya membuat suatu kebijakan positif mengenai kepariwisataan daerah untuk turut mengembangkan pariwisata nasional
- 2) Masyarakat Pulau Gili Ketapang hendaknya lebih aktif untuk turut serta dalam mengembangkan potensi wisata daerah dengan memanfaatkan peluang-peluang usaha yang ada di kawasan obyek wisata *snorkeling* Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo sehingga peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat dapat terwujud serta mendorong terjadinya perubahan sosial ekonomi masyarakat ke arah yang lebih baik
- 3) Wisatawan hendaknya turut menjaga serta melestarikan keindahan dan kekayaan alam maupun beragam fasilitas yang ada di obyek wisata *snorkeling* Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo dengan cara mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan.

**DAFTAR PUSTAKA****Buku**

- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kecamatan Sumberasih Dalam Angka*. Kabupaten Probolinggo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Deliarinov. 2014. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Gilarso, T. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadi, Sutrisno. 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kemendikbud. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa.
- Moleong, L.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, J. 2012. *Kamus Istilah Ekonomi*. Bandung: CV. Yrama Widy.
- Mudyahardjo, R. 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Murdiastuti, A. Dkk. 2014. *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Democratic Governance*. Surabaya: Pustaka Radja.
- Papacostas. 1987. *Fundamentals Of Transportation Engineering*. Prantice Hall. USA.
- Pendit, S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Prasiasa, Dewa. P.O. 2011. *Wacana Kontemporer Pariwisata*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Saebani, B A. 2016. *Perspektif Perubahan Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sarwono dan Meinarno. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Soehartono, S. 2009. *Falsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soekadijo, R.G. 1997. *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai "systemic Linkage")*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Spillane J. 1991. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, G. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember.
- Usman dan Akbar. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winardi. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: CV. Taristo.
- Wiryohandoyo, S. 2002. *Perubahan Sosial*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Wulansari, D. 2013. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: PT Refika Aditama.

### **Jurnal**

- Abdillah, A. Dkk. 2016. *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Kasus Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Bisnis.
- Andriyani, I. Dkk. 2012. *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pengembangan Wisata Bahari Di Kepulauan Sikakap Kabupaten Mentawai*. Jurnal Ilmu Sosial Mamangan.
- Aryunda, H. 2011. *Dampak Ekonomi Pengembangan Kawasan Ekowisata Kepulauan Seribu*. Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota.

- Besra, E. 2012. *Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Padang*. Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis. Universitas Padjadjaran.
- Dimas, M. dan Prasetya, W. 2016. *Modul Pelatihan Skindiving/Snorkeling*. Academia.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. 2013. *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Lesung*. Provinsi Banten.
- Djazifah, N. 2012. *Proses Perubahan Sosial Di Masyarakat*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dritasto, A. Dan Anggraeni, A. 2013. *Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Pulau Tidung*. Jurnal Institut Teknologi Nasional.
- Fardani, A. 2012. *Dampak Sosial Keberadaan PT. Vale Indonesia Tbk terhadap Kehidupan Masyarakat (Studi Kasus Sorowako Kecamatan Nuha Kabupaten Luwu timur)*. Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Hasanuddin.
- Ginanti, S. 2015. *The Analysis Of Understanding The Implementation Of Hygiene And Sanitation Principle In The Cafetarias Of UPI That Implies On Consumer Satisfaction*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kaesthi, E.W. 2014. *Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Di Desa Wisata Karangbanjar Kabupaten Purbalingga*. Jurnal Solidarity.
- Novitasari, A. Dkk. 2016. *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Bejiharjo Pasca Berkembangnya Obyek Wisata Goa Pindul*. Jurnal Pendidikan Sosiologi.
- Nugraha, H. Dkk. (Tanpa Tahun). *Perubahan Sosial Dalam Perkembangan Pariwisata Desa Cibodas Kecamatan Lembang*. Jurnal Sosietas.
- Prabowo, S. 2015. *Pengaruh Pelayanan Bus Efisiensi Jurusan Purwokerto – Yogyakarta Terhadap Tingkat Kepuasan Penumpang*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sari, R. Dkk. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Pikir Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Di Desa Cugur*. Jurnal Kultur Demokrasi.
- Widdah, M. 2012. *Pola Pikir Dan Pendidikan*. Al-Ulum.

**Tidak Diterbitkan**

Dardiri A. 2004. Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Adanya Wisata Watu Dodol Di Kabupaten Banyuwangi. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.

Fitriyah, K. 2016. Karakteristik Sosial Budaya Dan Ekonomi Nelayan Kecil Di Wilayah Pesisir Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

Nasir, Sri Rahayu R. 2014. Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Akibat Perkembangan Pariwisata Dusun Wakka Kabupaten Pinrang. Tidak Diterbitkan. Skripsi.

Saragih A. 2016. Perubahan Sosial Masyarakat Lokal (Studi Deskriptif Perubahan Sosial Masyarakat Kaitannya Dengan Perkembangan Pariwisata Pantai Paris Di Desa Tigaras Kecamatan Dolok Pardamean Kabupaten Simalungun). Tidak Diterbitkan. Skripsi.

Syefriadi A. 2016. Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Pasir Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Di Obyek Wisata Pantai Gondorah Tahun 2017-2018. Tidak Diterbitkan. Skripsi.

**Peraturan Perundang-undangan**

Kementrian Pariwisata RI. 2009. *Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*. Jakarta: Kementrian Pariwisata RI.

**Internet**

Dinas Komunikasi dan Informasi. 2018. *Geografi Kabupaten Probolinggo*. <https://probolinggokab.go.id/new/geografi/> [23 September 2018].

Waruwu, M. 2017. *Pengembangan Destinasi Pariwisata Di Kepulauan Nias*. <http://kabarnias.com/kanal/pariwisata/pengembangan-destinasi-pariwisata-di-kepulauan-nias-8592> [14 Desember 2017].

## LAMPIRAN A

## MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Konsep	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Sebagai Dampak Adanya Obyek Wisata <i>Snorkeling</i>	1) Bagaimana perubahan sosial ekonomi masyarakat Pulau Gili Ketapang dari masyarakat nelayan menjadi masyarakat yang bergerak di sektor pariwisata ?	1) Perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat 2) Obyek wisata <i>snorkeling</i>	1) Komponen Pariwisata: a) Transportasi b) Jasa <i>snorkeling</i> c) Kuliner d) <i>Souvenir</i> 2) Perubahan sosial ekonomi: a) Pola pikir tentang pekerjaan b) Jenis pekerjaan c) Interaksi sosial d) Pendapatan	1) Data Primer: data yang diperoleh dari pengamatan langsung dilapangan serta didukung dengan hasil wawancara dengan subjek maupun informan penelitian 2) Data Sekunder: Data yang diperoleh dari catatan pribadi, studi literatur serta arsip-arsip berupa tulisan	1) Rancangan penelitian: penelitian deskriptif kualitatif 2) Lokasi penelitian: metode <i>purposive area</i> 3) Subjek dan informan penelitian: teknik <i>purposive sampling</i> 4) Jenis dan sumber data: a) Jenis data kualitatif b) Sumber data primer dan data sekunder

Judul	Rumusan Masalah	Konsep	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
				maupun gambar yang dianggap relevan untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh sebelumnya	5) Pengumpulan data: a) Observasi b) Wawancara c) Dokumen 6) Analisis data: a) Reduksi data b) Penyajian data c) Penarikan kesimpulan 7) Uji keabsahan data: teknik triangulasi pengumpulan data

## LAMPIRAN B

## TUNTUNAN PENELITIAN

## 1) Tuntunan Observasi

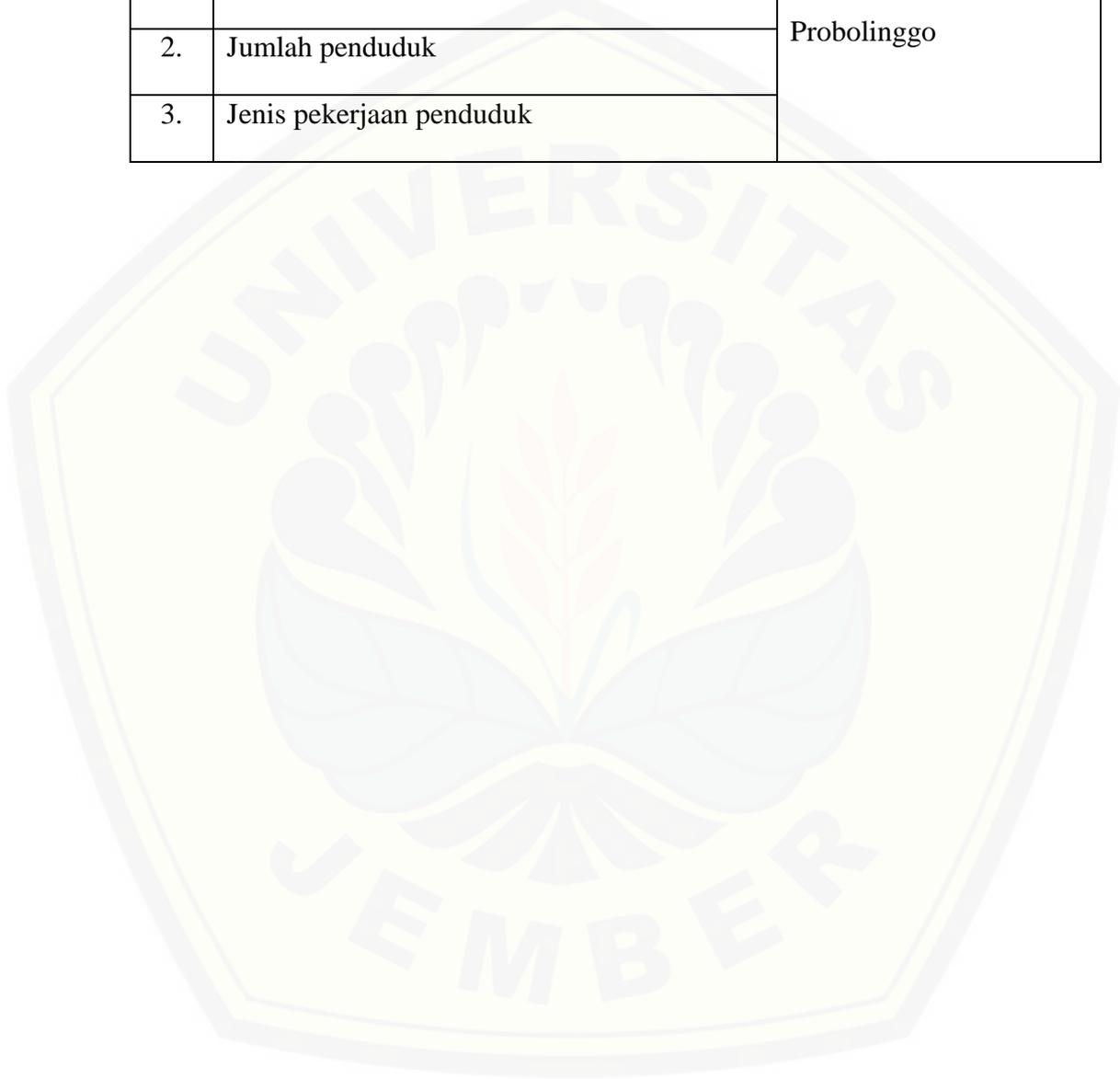
No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Komponen pariwisata di sekitar kawasan obyek wisata <i>snorkeling</i> : a) Transportasi b) Jasa <i>snorkeling</i> c) Kuliner d) <i>Souvenir</i>	Masyarakat Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo

## 2) Tuntunan Wawancara

No.	Data yang diperoleh	Indikator	Sumber Data
1.	Kondisi sosial	1) Pola pikir tentang pekerjaan 2) Jenis pekerjaan 3) Interaksi sosial	Masyarakat Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo yang terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata
2.	Kondisi ekonomi	Pendapatan	Pelaku usaha di sekitar kawasan obyek wisata <i>snorkeling</i>

**3) Tuntunan Dokumen**

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Profil Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo	Kantor Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo
2.	Jumlah penduduk	
3.	Jenis pekerjaan penduduk	



**LAMPIRAN C****PEDOMAN WAWANCARA****I. Identitas Informan Utama Penelitian**

Nama :

Umur :

Alamat :

**II. Komponen pariwisata dalam Sektor Transportasi Perahu di Kawasan Obyek Wisata *Snorkeling* Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo**

- 1) Apa pekerjaan anda sebelumnya ?
- 2) Berapa pendapatan anda pada pekerjaan sebelumnya ?
- 3) Berapa lama anda membuka usaha jasa transportasi perahu ?
- 4) Apakah perahu yang anda gunakan tersebut milik sendiri atau sewa ?
- 5) Apabila sewa berapa biaya sewanya ?
- 6) Berapa tarif yang anda kenakan pada penumpang perahu ?
- 7) Berapa rata-rata orang yang menumpang perahu anda sebelum dan setelah adanya obyek wisata *snorkeling* dalam satu hari dan pada saat hari atau musim liburan ?
- 8) Berapa pendapatan kotor dan bersih anda sebelum dan setelah adanya obyek wisata *snorkeling* pada saat hari biasa dan musim liburan ?
- 9) Berapa pendapatan bersih anda dalam satu bulan ?
- 10) Apakah anda mempunyai jenis usaha lain selain jasa transportasi perahu ?
- 11) Bagaimanakah menurut anda tentang adanya obyek wisata ini terhadap tingkat pendapatan anda ?
- 12) Bagaimana anda menyikapi persaingan dalam usaha anda ?

## PEDOMAN WAWANCARA

### I. Identitas Informan Utama Penelitian

Nama :  
Umur :  
Alamat :

### II. Komponen Pariwisata dalam Sektor Jasa *Snorkeling* di Kawasan Obyek Wisata *Snorkeling* Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo

- 1) Apa pekerjaan anda sebelum menjadi pengelola jasa *snorkeling* ?
- 2) Berapa pendapatan anda pada pekerjaan sebelumnya ?
- 3) Apa motivasi anda membuka usaha jasa *snorkeling* ?
- 4) Berapa lama anda membuka usaha jasa *snorkeling* di obyek wisata ini ?
- 5) Berapa pekerja yang anda miliki dalam menjalankan usaha jasa *snorkeling* ?
- 6) Apa saja tugas-tugas yang dilakukan oleh pekerja dan berapa besar anda menggaji pekerja ?
- 7) Berapa banyak alat *snorkeling* yang anda miliki ?
- 8) Berapa tarif yang anda kenakan untuk wisatawan dalam menggunakan jasa *snorkeling* ?
- 9) Berapa rata-rata jumlah pengunjung yang menggunakan jasa *snorkeling* anda pada hari biasa dan musim liburan ?
- 10) Fasilitas apa saja yang diperoleh wisatawan apabila memilih menggunakan usaha jasa *snorkeling* anda ?
- 11) Berapa pendapatan kotor dan bersih anda pada saat hari biasa dan musim liburan ?
- 12) Berapa banyak usaha jasa *snorkeling* yang anda miliki ?
- 13) Apakah dalam mendirikan usaha jasa *snorkeling* ini anda menggunakan modal sendiri atau bekerja sama dengan orang lain ?
- 14) Apa anda memiliki jenis usaha lain selain menjadi pengelola *snorkeling* ?

- 15) Apabila ada, berapa tambahan pendapatan anda dari jenis usaha lain tersebut ?
- 16) Mengapa orang harus lebih memilih menggunakan jasa *snorkeling* anda ?
- 17) Apakah ada persamaan harga atau kesepakatan yang lain dengan pengelola jasa *snorkeling* yang lain ?
- 18) Bagaimana anda menyikapi persaingan dengan pengelola jasa *snorkeling* yang lain ?



## PEDOMAN WAWANCARA

### I. Identitas Informan Utama Penelitian

Nama :

Umur :

Alamat :

### II. Komponen Pariwisata dalam Sektor Usaha Kuliner di Kawasan Obyek Wisata *Snorkeling* Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo

- 1) Apa pekerjaan anda sebelum membuka usaha kuliner ini ?
- 2) Berapa pendapatan anda pada pekerjaan sebelumnya ?
- 3) Berapa lama anda sudah membuka usaha warung di obyek wisata ini ?
- 4) Apakah tempat yang anda gunakan ini milik sendiri atau sewa ?
- 5) Berapakah usaha kuliner yang anda milik di obyek wisata ini ?
- 6) Apa saja menu yang disajikan di tempat anda ?
- 7) Apa ada menu khusus yang anda sediakan ?
- 8) Berapa rata-rata pembeli yang anda layani dalam satu hari ?
- 9) Berapa besar rata-rata pendapatan yang anda peroleh dalam satu hari, akhir pekan, dan pada saat musim libur ?
- 10) Apakah anda bekerja sama dengan orang lain untuk menarik pelanggan ?
- 11) Apa saja kendala yang anda alami selama mendirikan usaha warung di sekitar obyek wisata ini ?
- 12) Bagaimanakah menurut anda tentang adanya obyek wisata ini terhadap tingkat pendapatan anda ?
- 13) Bagaimana anda menyikapi persaingan dalam usaha anda ?

## PEDOMAN WAWANCARA

### I. Identitas Informan Utama Penelitian

Nama :  
Umur :  
Alamat :

### II. Komponen Pariwisata dalam Sektor Usaha Penjualan *Souvenir* di Kawasan Obyek Wisata *Snorkeling* Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo

- 1) Apa pekerjaan anda sebelum membuka usaha *souvenir* ?
- 2) Berapa pendapatan anda pada pekerjaan sebelumnya ?
- 3) Berapa lama anda sudah membuka usaha *souvenir* di obyek wisata ini ?
- 4) Apakah tempat yang anda gunakan ini milik sendiri atau sewa ?
- 5) Berapa banyak jenis *souvenir* yang anda jual ?
- 6) Apakah *souvenir* yang anda jual tersebut hasil buatan sendiri atau memasok dari tempat lain ?
- 7) Berapa rata-rata harga *souvenir* yang anda jual tersebut ?
- 8) Berapa besar rata-rata pendapatan yang anda peroleh dalam satu hari, akhir pekan, dan pada saat musim libur ?
- 9) Apakah kendala yang anda alami selama membuka usaha di sekitar obyek wisata ini ?
- 10) Bagaimanakah menurut anda tentang adanya obyek wisata ini terhadap pendapatan anda ?
- 11) Bagaimana anda menyikapi persaingan dalam usaha anda ?

## PEDOMAN WAWANCARA

### I. Identitas Informan Utama Penelitian

Nama :  
Umur :  
Alamat :

### II. Interaksi Sosial Masyarakat Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo

- 1) Sejak kapan anda tinggal di Pulau Gili Ketapang ?
- 2) Apa yang anda ketahui tentang Pulau Gili Ketapang dan masyarakatnya ?
- 3) Selama anda tinggal di Pulau Gili Ketapang, seberapa banyak jumlah wisatawan datang yang anda ketahui ?
- 4) Apakah masyarakat asli dapat menerima kedatangan wisatawan ?
- 5) Berapa lama biasanya wisatawan menghabiskan waktu di Pulau Gili Ketapang ?
- 6) Sejauh yang anda perhatikan, apa saja yang dilakukan wisatawan di Pulau Gili Ketapang ?
- 7) Pernahkah anda melakukan interaksi dengan wisatawan-wisatawan tersebut dan bagaimana bentuk interaksi tersebut ?
- 8) Pada situasi seperti apa anda melakukan interaksi dengan wisatawan-wisatawan tersebut ?
- 9) Apakah anda merasa akrab dengan wisatawan-wisatawan tersebut ?
- 10) Apakah ada dampak atau perubahan yang terjadi setelah anda melakukan proses interaksi tersebut ?
- 11) Apa harapan anda tentang Pulau Gili Ketapang dan masyarakatnya ke depan dari aspek sosial dan ekonomi ?

## PEDOMAN WAWANCARA

### I. Identitas Informan Tambahan Penelitian

Nama :  
Umur :  
Alamat :

### II. Interaksi Sosial Wisatawan di Obyek Wisata *Snorkeling* Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo

- 1) Dari mana anda mengetahui informasi tentang obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang ?
- 2) Sudah berapa kali anda berkunjung ke Pulau Gili Ketapang ?
- 3) Apa tujuan anda datang ke Pulau Gili Ketapang ?
- 4) Pernahkah anda melakukan interaksi dengan masyarakat Pulau Gili Ketapang ? seperti apa bentuk interaksi tersebut ?
- 5) Pada situasi seperti apa anda melakukan interaksi dengan masyarakat Pulau Gili Ketapang ?
- 6) Apakah anda merasa akrab dengan masyarakat Pulau Gili Ketapang ?
- 7) Apakah ada dampak yang terjadi setelah anda melakukan proses interaksi tersebut ?
- 8) Apa harapan anda tentang Pulau Gili Ketapang dan masyarakatnya ke depan dari aspek sosial dan ekonomi ?

## PEDOMAN WAWANCARA

### I. Identitas Informan Utama Penelitian

Nama :  
Umur :  
Alamat :

### II. Pola Pikir Masyarakat Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo

- 1) Bagaimanakah pola pikir anda sebagai masyarakat nelayan ?
- 2) Bagaimanakah pola pikir anda setelah adanya obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang ini ?
- 3) Adakah perubahan pola pikir pada diri anda tentang pekerjaan dari sebelumnya menjadi masyarakat nelayan untuk kemudian menjadi masyarakat yang bergerak di sektor pariwisata ?
- 4) Seberapa besarkah pengaruh adanya obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang ini terhadap pola pikir anda khususnya di bidang pekerjaan ?
- 5) Apa harapan anda mengenai pola pikir masyarakat Pulau Gili Ketapang ke depannya ?

## PEDOMAN WAWANCARA

### I. Identitas Informan Tambahan Penelitian

Nama :  
Umur :  
Alamat :

### II. Perkembangan Kawasan Obyek Wisata *Snorkeling* Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo

- 1) Pada tahun berapa obyek wisata ini dikembangkan ?
- 2) Bagaimana kondisi obyek wisata ini sebelum dilakukan pengembangan ?
- 3) Apa usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan obyek wisata ini ?
- 4) Apa yang melatarbelakangi dilakukannya pengembangan pada obyek wisata ini ?
- 5) Apa pendapat anda tentang adanya obyek wisata ini bagi masyarakat sekitar ?
- 6) Fasilitas umum apa yang dapat dirasakan perubahannya oleh masyarakat sekitar dengan adanya obyek wisata ini ?
- 7) Apakah hal yang penting dalam pengembangan obyek wisata ini ?
- 8) Adakah larangan-larangan khusus yang dibuat oleh masyarakat kepada wisatawan selama berwisata di Pulau Gili Ketapang ?
- 9) Apa harapan anda terhadap obyek wisata ini ke depannya khususnya dari aspek sosial dan ekonomi ?

**LAMPIRAN D****TRANSKIP HASIL WAWANCARA  
(Pelaku Usaha Transportasi Perahu 1)****III. Identitas Informan Utama Penelitian**

Nama : Mulyadi  
Umur : 32 Tahun  
Alamat : Dusun Pesisir RT. 05 RW. 01

**IV. Komponen pariwisata dalam Sektor Transportasi Perahu**

Peneliti : Apa pekerjaan anda sebelumnya ?  
Informan : *“Dari dulu memang kerja perahu mas.”*  
Peneliti : Berapa pendapatan anda pada pekerjaan sebelumnya ?  
Informan : *“Gak tentu, kalau rejeki ya bisa 200 ribu, itu aja kadang satu sampai dua hari.”*  
Peneliti : Berapa lama anda membuka usaha jasa transportasi perahu ?  
Informan : *“Kurang lebih sekitar 7 tahun mas.”*  
Peneliti : Apakah perahu yang anda gunakan tersebut milik sendiri atau sewa ?  
Informan : *“Sewa mas.”*  
Peneliti : Apabila sewa berapa biaya sewanya ?  
Informan : *“Sistemnya setoran mas, jadi bayarnya tergantung hasil. Kalau misal sehari dapat 200 ribu nanti dipotong bahan bakar 50 ribu, sisanya dibagi dua.”*  
Peneliti : Berapa tarif yang anda kenakan pada penumpang perahu ?  
Informan : *“Kalau umum 7 ribu mas, kalau charter 350-400 ribu pulang pergi.”*  
Peneliti : Berapa rata-rata orang yang menumpang perahu anda sebelum dan setelah adanya obyek wisata *snorkeling* dalam satu hari dan pada saat hari atau musim liburan ?

- Informan : *“Sebelum ada wisata ini sehari paling cuma 20 orang, yang charter juga jarang. Setelah ada wisata banyak charteran untuk snorkeling, dari umum juga sekali jalan bisa sampai 35 orang.”*
- Peneliti : Berapa pendapatan kotor dan bersih anda sebelum dan setelah adanya obyek wisata *snorkeling* pada saat hari biasa dan musim liburan ?
- Informan : *“Dulu paling dapat 150 ribu mas kotornya, bersihnya setelah dipotong bahan bakar paling dapat 100 ribu. Kalau sekarang alhamdulillah bersihnya paling sedikit bisa dapat 250 ribu.”*
- Peneliti : Berapa pendapatan bersih anda dalam satu bulan ?
- Informan : *“Kalau dihitung tiap bulannya gak tentu mas, tergantung penumpang sama cuaca juga.”*
- Peneliti : Apakah anda mempunyai jenis usaha lain selain jasa transportasi perahu ?
- Informan : *“Gak ada, cuma perahu aja mas.”*
- Peneliti : Bagaimana menurut anda tentang adanya obyek wisata ini terhadap tingkat pendapatan anda ?
- Informan : *“Alhamdulillah lumayan bagus, bersyukur.”*
- Peneliti : Bagaimana anda menyikapi persaingan dalam usaha anda ?
- Informan : *“Gak ada mas, iya kita disini saling membantu saja.”*

## V. Interaksi Sosial Masyarakat

- Peneliti : Sejak kapan anda tinggal di Pulau Gili Ketapang ?
- Informan : *“Dari kecil, memang lahir disini.”*
- Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang Pulau Gili Ketapang dan masyarakatnya ?
- Informan : *“Iya kalau masyarakat disini ramah semua mas, tapi karena orang pesisir jadi keliatannya keras. Mengenai gili ketapang sebenarnya lebih bagus dulu mas tapi dulu masyarakat masih belum peduli.”*

- Peneliti : Selama anda tinggal di Pulau Gili Ketapang, seberapa banyak jumlah wisatawan datang yang anda ketahui ?
- Informan : *“Sudah 7 ribuan lebih sepertinya mas.”*
- Peneliti : Apakah masyarakat asli dapat menerima kedatangan wisatawan ?
- Informan : *“Bagi saya dan pengelola sih menerima, tapi kalau tokoh masyarakat banyak komentar.”*
- Peneliti : Berapa lama biasanya wisatawan menghabiskan waktu di Pulau Gili Ketapang ?
- Informan : *“Dari jam 6 pagi sampai jam 5 sore.”*
- Peneliti : Sejauh yang anda perhatikan, apa saja yang dilakukan wisatawan di Pulau Gili Ketapang ?
- Informan : *“Iya foto-foto, renang, snorkeling, makan.”*
- Peneliti : Pernahkah anda melakukan interaksi dengan wisatawan-wisatawan tersebut dan bagaimana bentuk interaksi tersebut ?
- Informan : *“Kadang-kadang mas, ngobrol dari mana asalnya, terus cara snorkeling kalau gak bisa renang.”*
- Peneliti : Pada situasi seperti apa anda melakukan interaksi dengan wisatawan-wisatawan tersebut ?
- Informan : *“Pada saat snorkeling.”*
- Peneliti : Apakah anda merasa akrab dengan wisatawan-wisatawan tersebut ?
- Informan : *“Iya kalau ditanya akrab ya akrab mas, apalagi mereka tamu jadi harus dilayani dengan baik.”*
- Peneliti : Apakah ada dampak atau perubahan yang terjadi setelah anda melakukan proses interaksi tersebut ?
- Informan : *“Tidak telalu mas, kalau sudah pulang ya sudah tidak ada komunikasi lagi, mungkin yang merasakan dampak seperti itu ya pengelola snorkelingnya. Dulu mas sebelum ada banyak wisatawan saya tidak menyediakan pelampung karena saya berpikir sudah terbiasa dan menganggap perjalanan yang ditempuh merupakan perjalanan yang singkat. Namun banyak*

*wisatawan yang memberi saran atau kadang melakukan komplain agar perangkat keselamatan lebih ditingkatkan, ya saat ini sudah dilengkapi dengan pelampung dan saya sudah memiliki pikiran bahwa keselamatan itu paling penting apalagi membawa banyak penumpang yang tujuannya sebenarnya ingin bersenang-senang.”*

Peneliti : Apa harapan anda tentang Pulau Gili Ketapang dan masyarakatnya ke depan dari aspek sosial dan ekonomi ?

Informan : *“Harapannya dari ekonomi yang ingin meningkat, karena kalau sehari cuma dapat 100 ribu itu gak nutut mas buat biaya sehari-hari, iya dengan adanya snorkeling ini alhamdulillah bisa dua kali lipat. Dari sosial semoga masyarakat mengerti dan bisa menerima wisata ini agar manfaatnya bisa dirasakan semua masyarakat.”*

#### **VI. Pola Pikir Masyarakat**

Peneliti : Bagaimanakah pola pikir anda sebagai masyarakat nelayan ?

Informan : *“Iya saya berpikir dari dulu makan saya cuma bisa diperoleh dari hasil perahu ini mas.”*

Peneliti : Bagaimanakah pola pikir anda setelah adanya obyek wisata snorkeling di Pulau Gili Ketapang ini ?

Informan : *“Iya lumayan bagi saya, semenjak ada wisata snorkeling ya menurut saya ini kesempatan, cuma kendalanya masyarakat disini yang tidak ikut merasakan banyak yang takut kalau nantinya adat-istiadat disini luntur.”*

Peneliti : Adakah perubahan pola pikir pada diri anda tentang pekerjaan dari sebelumnya menjadi masyarakat nelayan untuk kemudian menjadi masyarakat yang bergerak di sektor pariwisata ?

Informan : *“Ada mas.”*

Peneliti : Seberapa besarkah pengaruh adanya obyek wisata snorkeling di Pulau Gili Ketapang ini terhadap pola pikir anda khususnya di bidang pekerjaan ?

Informan : *“Iya cukup besar mas, karena dari dulu kan saya juga sudah bekerja di perahu, mungkin sekarang bedanya lebih gampang saja cari penumpang.”*

Peneliti : Apa harapan anda mengenai pola pikir masyarakat Pulau Gili Ketapang ke depannya ?

Informan : *“Iya harapannya masyarakat bisa menghilangkan pola pikir yang negatif itu mas.”*



**TRANSKIP HASIL WAWANCARA**  
**(Pelaku Usaha Transportasi Perahu 2)**

**I. Identitas Informan Utama Penelitian**

Nama : Hasim  
Umur : 34 Tahun  
Alamat : Dusun Baiturrahman RT. 14 RW. 04

**II. Komponen pariwisata dalam Sektor Transportasi Perahu**

Peneliti : Apa pekerjaan anda sebelumnya ?  
Informan : *“Ojek perahu mas.”*  
Peneliti : Berapa pendapatan anda pada pekerjaan sebelumnya ?  
Informan : *“Tergantung mas, sehari dapat 100 ribu aja syukur.”*  
Peneliti : Berapa lama anda membuka usaha jasa transportasi perahu ?  
Informan : *“Sudah lama mas, sekitar 10 tahun.”*  
Peneliti : Apakah perahu yang anda gunakan tersebut milik sendiri atau sewa ?  
Informan : *“Sewa mas, saya gak punya modal kalau mau buat perahu.”*  
Peneliti : Apabila sewa berapa biaya sewanya ?  
Informan : *“Bagi hasil mas, misalnya pendapatan kita sehari berapa, setelah dipotong bahan bakar terus dibagi dua.”*  
Peneliti : Berapa tarif yang anda kenakan pada penumpang perahu ?  
Informan : *“Kalau penumpang biasa per orang 7 ribu mas, kecuali kalau ada charteran sekitar 350-450 ribu pp tergantung penawaran.”*  
Peneliti : Berapa rata-rata orang yang menumpang perahu anda sebelum dan setelah adanya obyek wisata *snorkeling* dalam satu hari dan pada saat hari atau musim liburan ?  
Informan : *“Dulu penumpang ada tapi waktu nunggunya lama mas mau berangkat nunggu banyak dulu karena kalau dipaksa berangkat, setoran gak nutut mas rugi sama bahan bakar. Kalau sekarang*

*satu jam nunggu kadang sudah bisa 20-30 orang, kadang dibuat charteran untuk snorkeling.”*

Peneliti : Berapa pendapatan kotor dan bersih anda sebelum dan setelah adanya obyek wisata *snorkeling* pada saat hari biasa dan musim liburan ?

Informan : *“Dulu paling 100 ribu mas, sekarang bisa dua kali lipat bahkan lebih kalau pas lagi banyak rejeki. Sekarang sehari bisa dua kali pp.”*

Peneliti : Berapa pendapatan bersih anda dalam satu bulan ?

Informan : *“Tidak tentu mas, tergantung sama banyaknya penumpang, belum lagi kalau angin besar atau musim hujan. Kalau lancar ya 1,5 juta lebih sampai mas.”*

Peneliti : Apakah anda mempunyai jenis usaha lain selain jasa transportasi perahu ?

Informan : *“Oh tidak ada mas.”*

Peneliti : Bagaimana menurut anda tentang adanya obyek wisata ini terhadap tingkat pendapatan anda ?

Informan : *“Alhamdulillah mas, banyak bersyukur, saya juga berterima kasih sama anak-anak muda yang merintis wisata disini karena dengan wisata banyak mengundang orang datang kesini.”*

Peneliti : Bagaimana anda menyikapi persaingan dalam usaha anda ?

Informan : *“Biasa saja mas, rejeki sudah diatur.”*

### **III. Interaksi Sosial Masyarakat**

Peneliti : Sejak kapan anda tinggal di Pulau Gili Ketapang ?

Informan : *“Sejak kecil mas.”*

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang Pulau Gili Ketapang dan masyarakatnya ?

Informan : *“Iya pulaunya kecil, masyarakatnya juga baik.”*

Peneliti : Selama anda tinggal di Pulau Gili Ketapang, seberapa banyak jumlah wisatawan datang yang anda ketahui ?

- Informan : *“Sudah tidak kehitung mas, yang pasti saat ini sudah banyak yang tahu Pulau Gili Ketapang.”*
- Peneliti : Apakah masyarakat asli dapat menerima kedatangan wisatawan ?
- Informan : *“Menerima tetapi ada syarat-syarat yang harus dipatuhi mas.”*
- Peneliti : Berapa lama biasanya wisatawan menghabiskan waktu di Pulau Gili Ketapang ?
- Informan : *“Bisa seharian mas.”*
- Peneliti : Sejauh yang anda perhatikan, apa saja yang dilakukan wisatawan di Pulau Gili Ketapang ?
- Informan : *“Kalau yang saya lihat aktivitasnya ya snorkeling, main pasir di bibir pantai, foto-foto, itu aja sih mas setahu saya karena kan waktu saya lebih sering di laut.”*
- Peneliti : Pernahkah anda melakukan interaksi dengan wisatawan-wisatawan tersebut dan bagaimana bentuk interaksi tersebut ?
- Informan : *“Pernah, Iya ngobrol soal pulau ini, asalnya dari mana, kita kan hanya mengantar wisatawan saja, selebihnya wisatawan lebih sering ngobrol sama pengelola dan teman-temannya sendiri.”*
- Peneliti : Pada situasi seperti apa anda melakukan interaksi dengan wisatawan-wisatawan tersebut ?
- Informan : *“Iya pas lagi di perahu mas waktu mengantar wisatawan.”*
- Peneliti : Apakah anda merasa akrab dengan wisatawan-wisatawan tersebut ?
- Informan : *“Lumayan mas.”*
- Peneliti : Apakah ada dampak atau perubahan yang terjadi setelah anda melakukan proses interaksi tersebut ?
- Informan : *“Tugas saya kan hanya mengantar dan menunggu wisatawan snorkeling, ngobrol biasa aja biar mereka merasa akrab dan nyaman sama orang lokal seperti saya, soalnya kan mereka pendatang. Kalau perubahan mungkin sekarang saya lebih terbuka sama orang khususnya dari luar daerah. Maklum mas saya kan tidak pernah sekolah, dari kecil saya selalu berinteraksi*

*dengan orang lokal yang pakai bahasa Madura sedangkan saya kurang lancar berbahasa Indonesia, jadi saya agak minder kalau ada tamu dari luar kota seperti orang Jawa apalagi orang Cina. Ya sekarang setelah berinteraksi sama wisatawan kemampuan bahasa Indonesia saya jadi lebih baik, lebih percaya diri, dan ya lebih terbuka tadi jadi sudah tidak merasa asing lagi dengan orang-orang dari luar daerah karena begitu banyaknya dan tiap hari selalu ganti-ganti.”*

Peneliti : Apa harapan anda tentang Pulau Gili Ketapang dan masyarakatnya ke depan dari aspek sosial dan ekonomi ?

Informan : *“Harapannya dengan wisata ini orang-orang bisa tambah banyak yang datang kesini mas sehingga masyarakat terutama orang perahu seperti saya bisa tambah ekonominya, tidak pas-pasan seperti dulu, semoga masyarakat lebih makmur. Untuk wisatawan agar lebih saling menghormati agar hubungan dengan masyarakat bisa berjalan baik.”*

#### **IV. Pola Pikir Masyarakat**

Peneliti : Bagaimanakah pola pikir anda sebagai masyarakat nelayan ?

Informan : *“Iya karena disini sekitarnya laut semua ya saya bekerja dan mencari makan dari hasil laut mas, apalagi saya tidak pernah sekolah.”*

Peneliti : Bagaimanakah pola pikir anda setelah adanya obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang ini ?

Informan : *“Iya sekarang lumayan berkembang mas, selalu positif mas dulu karena sepi jadi selalu pesimis.”*

Peneliti : Adakah perubahan pola pikir pada diri anda tentang pekerjaan dari sebelumnya menjadi masyarakat nelayan untuk kemudian menjadi masyarakat yang bergerak di sektor pariwisata ?

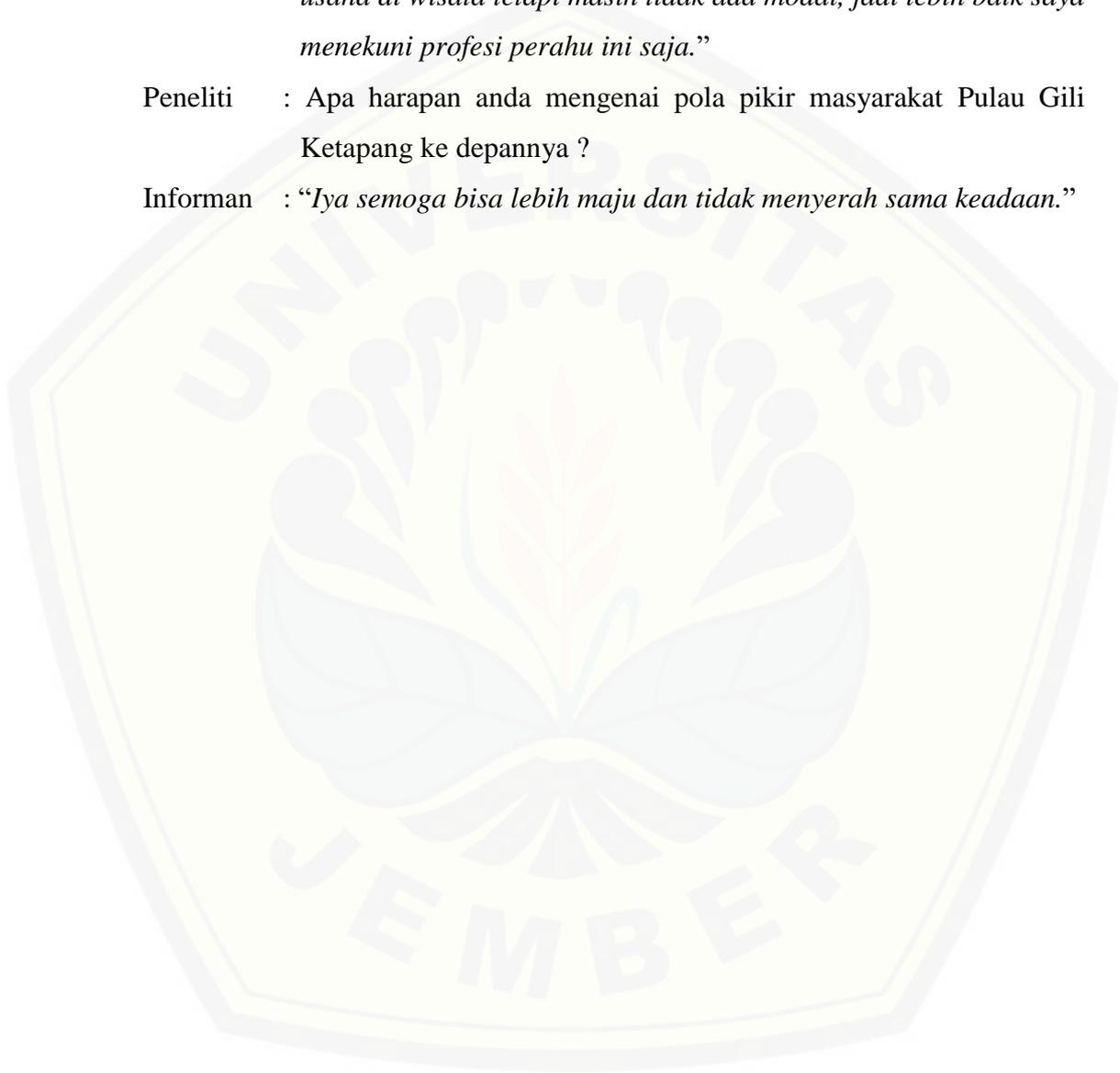
Informan : *“Ada mas.”*

Peneliti : Seberapa besarkah pengaruh adanya obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang ini terhadap pola pikir anda khususnya di bidang pekerjaan ?

Informan : *“Besarnya sebenarnya mas, saya juga punya keinginan membuka usaha di wisata tetapi masih tidak ada modal, jadi lebih baik saya menekuni profesi perahu ini saja.”*

Peneliti : Apa harapan anda mengenai pola pikir masyarakat Pulau Gili Ketapang ke depannya ?

Informan : *“Iya semoga bisa lebih maju dan tidak menyerah sama keadaan.”*



**TRANSKIP HASIL WAWANCARA**  
**(Pelaku Usaha Jasa *Snorkeling* 1)**

**III. Identitas Informan Utama Penelitian**

Nama : Abdurrahman  
Umur : 26 Tahun  
Alamat : Dusun Ghozali RT. 22 RW. 06

**IV. Komponen Pariwisata dalam Sektor Jasa *Snorkeling***

Peneliti : Apa pekerjaan anda sebelum menjadi pengelola jasa *snorkeling* ?

Informan : “*Sebelumnya kerja nelayan.*”

Peneliti : Berapa pendapatan anda pada pekerjaan sebelumnya ?

Informan : “*Rata-rata 50 ribu sehari.*”

Peneliti : Apa motivasi anda membuka usaha jasa *snorkeling* ?

Informan : “*Ingin mengangkat taraf ekonomi masyarakat, menjaga ekosistem laut karena sebelumnya masyarakat sering melakukan penambangan pasir dan kurang peduli. Dengan adanya ini sekarang penambangan sudah dihentikan.*”

Peneliti : Berapa lama anda membuka usaha jasa *snorkeling* di obyek wisata ini ?

Informan : “*Sudah dua tahun berjalan.*”

Peneliti : Berapa pekerja yang anda miliki dalam menjalankan usaha jasa *snorkeling* ?

Informan : “*Di tempat saya ada 21 orang pekerja.*”

Peneliti : Apa saja tugas-tugas yang dilakukan oleh pekerja dan berapa besar anda menggaji pekerja ?

Informan : “*Guide 12 orang, konsumsi 3 orang, ABK 6 orang, untuk gaji rata-rata per orang 150 ribu satu hari.*”

Peneliti : Berapa banyak alat *snorkeling* yang anda miliki ?

Informan : “*127 alat snorkeling.*”

- Peneliti : Berapa tarif yang anda kenakan untuk wisatawan dalam menggunakan jasa *snorkeling* ?
- Informan : *“90 ribu mas untuk satu paket lengkap.”*
- Peneliti : Berapa rata-rata jumlah pengunjung yang menggunakan jasa *snorkeling* anda pada hari biasa dan musim liburan ?
- Informan : *“Kalau hari biasa kurang lebih sekitar 40 orang tapi kala hari libur selalu lebih dari 100 orang.”*
- Peneliti : Fasilitas apa saja yang diperoleh wisatawan apabila memilih menggunakan usaha jasa *snorkeling* anda ?
- Informan : *“Gazebo, alat snorkeling, dokumentasi underwater dan upwater, perahu pp, makan siang, basecamp.”*
- Peneliti : Berapa pendapatan kotor dan bersih anda pada saat hari biasa dan musim liburan ?
- Informan : *“Pendapatan minimal 3-4 juta hari biasa, kalau hari libur bisa 10 juta ketas, jadi bersihnya paling tidak sekitar 1,5 sampai 5 juta lebih mas.”*
- Peneliti : Berapa banyak usaha jasa *snorkeling* yang anda miliki ?
- Informan : *“Saya punya dua rest area.”*
- Peneliti : Apakah dalam mendirikan usaha jasa *snorkeling* ini anda menggunakan modal sendiri atau bekerja sama dengan orang lain ?
- Informan : *“Modal sendiri.”*
- Peneliti : Apa anda memiliki jenis usaha lain selain menjadi pengelola *snorkeling* ?
- Informan : *“Sewa drone.”*
- Peneliti : Apabila ada, berapa tambahan pendapatan anda dari jenis usaha lain tersebut ?
- Informan : *“Sekali sewa 60 ribu mas untuk 3 jam.”*
- Peneliti : Mengapa orang harus lebih memilih menggunakan jasa *snorkeling* anda ?
- Informan : *“Soalnya kami yang pertama, legalisasi jelas, punya SOP.”*

- Peneliti : Apakah ada persamaan harga atau kesepakatan yang lain dengan pengelola jasa *snorkeling* yang lain ?
- Informan : *“Harga semua sama, tidak boleh mengambil tamu yang sudah booking, tidak boleh memberangkatkan tamu di jam malam, harus menjaga terumbu karang.”*
- Peneliti : Bagaimana anda menyikapi persaingan dengan pengelola jasa *snorkeling* yang lain ?
- Informan : *“Santai saja mas, gitu saja kok repot.”*

## V. Interaksi Sosial Masyarakat

- Peneliti : Sejak kapan anda tinggal di Pulau Gili Ketapang ?
- Informan : *“Sejak lahir, produk lokal.”*
- Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang Pulau Gili Ketapang dan masyarakatnya ?
- Informan : *“Mayoritas nelayan, ramah, religius.”*
- Peneliti : Selama anda tinggal di Pulau Gili Ketapang, seberapa banyak jumlah wisatawan datang yang anda ketahui ?
- Informan : *“Sudah 10 ribu lebih mas karena pernah sehari tamu saya yang datang itu 600 orang, belum lagi pengelola yang lain, contoh mungkin surabaya sudah separuhnya yang datang kesini.”*
- Peneliti : Apakah masyarakat asli dapat menerima kedatangan wisatawan ?
- Informan : *“Ada pro dan kontra.”*
- Peneliti : Berapa lama biasanya wisatawan menghabiskan waktu di Pulau Gili Ketapang ?
- Informan : *“Untuk sekarang dimulai jam 6 nanti jam 3 sore biasanya sudah balik lagi.”*
- Peneliti : Sejauh yang anda perhatikan, apa saja yang dilakukan wisatawan di Pulau Gili Ketapang ?
- Informan : *“Iya snorkeling, foto-foto, makan-makan.”*
- Peneliti : Pernahkah anda melakukan interaksi dengan wisatawan-wisatawan tersebut dan bagaimana bentuk interaksi tersebut ?

Informan : *“Sering, seperti memberi pengarahan cara pemakaian alat-alat snorkeling.”*

Peneliti : Pada situasi seperti apa anda melakukan interaksi dengan wisatawan-wisatawan tersebut ?

Informan : *“Saat wisatawan ada kesulitan dan jika ada pertanyaan.”*

Peneliti : Apakah anda merasa akrab dengan wisatawan-wisatawan tersebut ?

Informan : *“Iya sangat akrab.”*

Peneliti : Apakah ada dampak atau perubahan yang terjadi setelah anda melakukan proses interaksi tersebut ?

Informan : *“Lebih peduli, melek teknologi, menambah pertemanan dan pengetahuan, saling bertukar pikiran, berbagi pengalaman. Contohnya bisnis sewa drone yang juga saya jalani sekarang mas, awalnya saya terinspirasi dari wisatawan yang membawa drone itu ke obyek wisata snorkeling sini. Terus coba saya ajak ngobrol-ngobrol sambil melihat hasil dari videonya ternyata Pulau Gili Ketapang sangat indah kalau dilihat dari atas, kemudian saya berpikir tidak ada salahnya kalau saya menyediakan alat drone itu disini sehingga wisatawan lain yang tidak memiliki drone bisa menyewa ke saya. Saya dan teman-teman yang lain pun belajar mengoperasikannya agar kalau ada wisatawan yang tidak bisa mengoperasikan tetapi ingin memakai drone kita bisa bantu untuk mengoperasikan.”*

Peneliti : Apa harapan anda tentang Pulau Gili Ketapang dan masyarakatnya ke depan dari aspek sosial dan ekonomi ?

Informan : *“Ekonomi lebih sejahtera, terus segi sosial semakin sadar akan dampak kerusakan lingkungan khususnya terumbu karang.”*

## VI. Pola Pikir Masyarakat

Peneliti : Bagaimanakah pola pikir anda sebagai masyarakat nelayan ?

Informan : *“Pendidikan nomer sekian karena jadi nelayan tidak perlu ijazah, kurang begitu tertarik akan kemajuan teknologi, kurang peduli sama ekosistem laut dan lingkungan.”*

Peneliti : Bagaimanakah pola pikir anda setelah adanya obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang ini ?

Informan : *“Lebih melek teknologi, lebih menjaga dan mencintai lingkungan.”*

Peneliti : Adakah perubahan pola pikir pada diri anda tentang pekerjaan dari sebelumnya menjadi masyarakat nelayan untuk kemudian menjadi masyarakat yang bergerak di sektor pariwisata ?

Informan : *“Ada yaitu lebih terbuka, dulu nelayan kan masih primitif, sekarang wawasan lebih banyak lebih bijak, dan lebih peka dalam membaca peluang usaha.”*

Peneliti : Seberapa besarkah pengaruh adanya obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang ini terhadap pola pikir anda khususnya di bidang pekerjaan ?

Informan : *“80% mungkin mas mencakup ekonomi, sosial, dan wawasan.”*

Peneliti : Apa harapan anda mengenai pola pikir masyarakat Pulau Gili Ketapang ke depannya ?

Informan : *“Lebih terbuka, mencari peluang usaha lain bahwa kerja tidak harus nelayan, lebih berinovasi seperti menciptakan olahan produk berbahan ikan, lebih welcome, visioner, inovatif. Dulu sebelum ada *snorkeling*, ikan banyak dijual mentah tapi sekarang tidak, semoga dapat mendorong masyarakat menciptakan banyak inovasi produk, tidak harus *snorkeling* bisa di makanan atau apapun.”*

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA**  
**(Pelaku Usaha Jasa *Snorkeling* 2)**

**I. Identitas Informan Utama Penelitian**

Nama : Munawaroh  
Umur : 23 Tahun  
Alamat : Dusun Ghozali RT. 19 RW. 06

**II. Komponen Pariwisata dalam Sektor Jasa *Snorkeling***

Peneliti : Apa pekerjaan anda sebelum menjadi pengelola jasa *snorkeling* ?

Informan : *“Sebelumnya usaha toko kelontong di rumah.”*

Peneliti : Berapa pendapatan anda pada pekerjaan sebelumnya ?

Informan : *“Tidak tentu, kurang lebih sekitar 50 ribu tergantung ramainya pembeli.”*

Peneliti : Apa motivasi anda membuka usaha jasa *snorkeling* ?

Informan : *“Ingin memperbaiki ekonomi keluarga, juga membuka lapangan pekerjaan bagi anak-anak muda disini mas, disini yang bekerja di tempat *snorkeling* rata-rata anak muda semua, sambil melestarikan lingkungan terutama di laut.”*

Peneliti : Berapa lama anda membuka usaha jasa *snorkeling* di obyek wisata ini ?

Informan : *“Dua tahunan mas.”*

Peneliti : Berapa pekerja yang anda miliki dalam menjalankan usaha jasa *snorkeling* ?

Informan : *“15 pekerja.”*

Peneliti : Apa saja tugas-tugas yang dilakukan oleh pekerja dan berapa besar anda menggaji pekerja ?

Informan : *“Dibagi mas, ada yang di daratan dan ada yang di perahu mendampingi wisatawan *snorkeling*, mengenai gaji kalau dirata-rata mungkin sekitar 100 ribu per harinya, kalau ramai bisa lebih ya anggap bonus lah karena kita kerja keras kalau pas ramai.”*

- Peneliti : Berapa banyak alat *snorkeling* yang anda miliki ?
- Informan : “*Masih 100 alat snorkeling, rencana mau nambah nantinya.*”
- Peneliti : Berapa tarif yang anda kenakan untuk wisatawan dalam menggunakan jasa *snorkeling* ?
- Informan : “*Paketan mas, harganya 90 ribu.*”
- Peneliti : Berapa rata-rata jumlah pengunjung yang menggunakan jasa *snorkeling* anda pada hari biasa dan musim liburan ?
- Informan : “*Tiap hari selalu ada mas, kalau hari biasa agak sepi minimal paling sekitar 20 sampai 25 orang, tapi kalau hari libur bisa sampai 300 orang.*”
- Peneliti : Fasilitas apa saja yang diperoleh wisatawan apabila memilih menggunakan usaha jasa *snorkeling* anda ?
- Informan : “*kita punya basecamp dan rest area untuk menampung wisatawan, alat snorkeling, dokumentasi, makan siang, transportasi.*”
- Peneliti : Berapa pendapatan kotor dan bersih anda pada saat hari biasa dan musim liburan ?
- Informan : “*Kalau hari biasa sekitar 2-3 jutaan, kalau hari libur bisa diatas 5 juta, setelah dipotong operasional dapatnya sekitar 1 jutaan.*”
- Peneliti : Berapa banyak usaha jasa *snorkeling* yang anda miliki ?
- Informan : “*Sementara hanya punya satu rest area mas.*”
- Peneliti : Apakah dalam mendirikan usaha jasa *snorkeling* ini anda menggunakan modal sendiri atau bekerja sama dengan orang lain ?
- Informan : “*Modal sendiri.*”
- Peneliti : Apa anda memiliki jenis usaha lain selain menjadi pengelola *snorkeling* ?
- Informan : “*Jasa dokumentasi video liburan mas.*”
- Peneliti : Apabila ada, berapa tambahan pendapatan anda dari jenis usaha lain tersebut ?
- Informan : “*50-100 ribu mas.*”

Peneliti : Mengapa orang harus lebih memilih menggunakan jasa *snorkeling* anda ?

Informan : *“Guide yang ramah dan profesional dan SOP jelas.”*

Peneliti : Apakah ada persamaan harga atau kesepakatan yang lain dengan pengelola jasa *snorkeling* yang lain ?

Informan : *“Harga semua sama mas, sudah ketentuan bersama agar tidak terjadi diskriminasi dan kecemburuan sosial. Kesepakatan lain mungkin ya harus saling menjaga lingkungan dan ekosistem laut seperti terumbu karang.”*

Peneliti : Bagaimana anda menyikapi persaingan dengan pengelola jasa *snorkeling* yang lain ?

Informan : *“Kita semua disini saling membantu mas, sama-sama mencari rejeki. Kita membangun wisata ini bersama jadi tidak ada perasaan untuk bersaing, semua dianggap keluarga.”*

### III. Interaksi Sosial Masyarakat

Peneliti : Sejak kapan anda tinggal di Pulau Gili Ketapang ?

Informan : *“Saya lahir disini mas.”*

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang Pulau Gili Ketapang dan masyarakatnya ?

Informan : *“Pulau Gili Ketapang bisa dibilang surga bawah laut yang tersembunyi, masyarakatnya bersuku madura, ramah.”*

Peneliti : Selama anda tinggal di Pulau Gili Ketapang, seberapa banyak jumlah wisatawan datang yang anda ketahui ?

Informan : *“Banyak mas, daerah terbanyak itu dari Malang, Sidoarjo, Surabaya, Jember juga banyak, dan dari negara lain juga datang kesini. Jadi sudah sekitar ribuan.”*

Peneliti : Apakah masyarakat asli dapat menerima kedatangan wisatawan ?

Informan : *“Pada dasarnya menerima namun tetap harus mematuhi peraturan dan adat istiadat disini. Maka dari itu kita sering sekali mengingatkan wisatawan.”*

- Peneliti : Berapa lama biasanya wisatawan menghabiskan waktu di Pulau Gili Ketapang ?
- Informan : *“Aktivitas wisata dimulai dari pagi jam 6 sampai paling sore waktu magrib sudah harus kembali.”*
- Peneliti : Sejauh yang anda perhatikan, apa saja yang dilakukan wisatawan di Pulau Gili Ketapang ?
- Informan : *“Yang pasti snorkeling, foto-foto, kadang cuma jalan-jalan biasa.”*
- Peneliti : Pernahkah anda melakukan interaksi dengan wisatawan-wisatawan tersebut dan bagaimana bentuk interaksi tersebut ?
- Informan : *“Sering mas, iya karena mereka tamu dan kebanyakan belum mengerti tentang peraturan disini dan tata cara snorkeling yang baik dan benar.”*
- Peneliti : Pada situasi seperti apa anda melakukan interaksi dengan wisatawan-wisatawan tersebut ?
- Informan : *“Iya waktu lagi melakukan snorkeling dan jika ada informasi atau pertanyaan dari wisatawan.”*
- Peneliti : Apakah anda merasa akrab dengan wisatawan-wisatawan tersebut ?
- Informan : *“Alhamdulillah sejauh ini sangat akrab.”*
- Peneliti : Apakah ada dampak atau perubahan yang terjadi setelah anda melakukan proses interaksi tersebut ?
- Informan : *“Dampaknya mungkin kita dapat teman baru sekaligus mungkin bisa jadi langganan, promosi gratis. Sering juga wisatawan minta bantuan sama saya atau tim untuk memfotokan mereka, dari situ saya punya pikiran membuat jasa dokumentasi dan menawarkan kepada para wisatawan agar mereka tidak perlu repot-repot masalah dokumentasi dan bisa fokus melakukan aktivitas wisata.”*
- Peneliti : Apa harapan anda tentang Pulau Gili Ketapang dan masyarakatnya ke depan dari aspek sosial dan ekonomi ?

Informan : *“Harapannya ekonomi masyarakat bisa berkembang jauh lebih baik. Masyarakat diharapkan bisa lebih sadar akan lingkungan, serta lebih mengenalkan tradisi dan budaya yang dimiliki.”*

#### **IV. Pola Pikir Masyarakat**

Peneliti : Bagaimanakah pola pikir anda sebagai masyarakat nelayan ?

Informan : *“Semua kebutuhan bisa dipenuhi dari hasil melaut, tidak perlu merantau cukup memanfaatkan kekayaan dari laut disini.”*

Peneliti : Bagaimanakah pola pikir anda setelah adanya obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang ini ?

Informan : *“Pikiran jauh lebih maju, karena sejak dulu sebenarnya kita telah dianugerahi lingkungan yang indah dan bernilai ekonomis.”*

Peneliti : Adakah perubahan pola pikir pada diri anda tentang pekerjaan dari sebelumnya menjadi masyarakat nelayan untuk kemudian menjadi masyarakat yang bergerak di sektor pariwisata ?

Informan : *“Tentu ada mas. Kalau di pariwisata lebih menjanjikan mas asalkan kita bisa membaca peluang dan pintar membuat terobosan, beda sama nelayan hasilnya tidak menentu atau bergantung pada musim.”*

Peneliti : Seberapa besarkah pengaruh adanya obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang ini terhadap pola pikir anda khususnya di bidang pekerjaan ?

Informan : *“Bagi saya sangat besar pengaruhnya, karena dengan adanya ini ekonomi bisa terangkat mas, apalagi pengangguran disini banyak anak mudanya, tetapi sekarang sudah banyak yang bekerja di wisata.”*

Peneliti : Apa harapan anda mengenai pola pikir masyarakat Pulau Gili Ketapang ke depannya ?

Informan : *“Berharap anak-anak muda disini mampu berpikir luas jauh ke depan dan pintar membaca serta memanfaatkan potensi-potensi lokal untuk kesejahteraan masyarakat sekitar.”*

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA**  
**(Pelaku Usaha Kuliner 1)**

**III. Identitas Informan Utama Penelitian**

Nama : Hosnan  
Umur : 47 Tahun  
Alamat : Dusun Krajan RT. 09 RW. 03

**IV. Komponen Pariwisata dalam Sektor Usaha Kuliner**

Peneliti : Apa pekerjaan anda sebelum membuka usaha kuliner ini ?  
Informan : *“Saya bekerja sebagai perangkat desa mas.”*  
Peneliti : Berapa pendapatan anda pada pekerjaan sebelumnya ?  
Informan : *“1 juta 200 an mas.”*  
Peneliti : Berapa lama anda sudah membuka usaha warung di obyek wisata ini ?  
Informan : *“Hampir 2 tahun berjalan.”*  
Peneliti : Apakah tempat yang anda gunakan ini milik sendiri atau sewa ?  
Informan : *“Ini hak pakai mas.”*  
Peneliti : Berapakah usaha kuliner yang anda milik di obyek wisata ini ?  
Informan : *“Satu ini aja, sambil jaga keamanan disini, karena saya juga ditugasi Kepala Desa untuk menjaga keamanan disini.”*  
Peneliti : Apa saja menu yang disajikan di tempat anda ?  
Informan : *“Cuma ikan bakar sama makanan ringan dan minuman biasa. Ikannya tergantung permintaan tinggal ngambil di orang dagang di desa, biasanya udang, rajungan, ikan kakak tua.”*  
Peneliti : Apa ada menu khusus yang anda sediakan ?  
Informan : *“Tidak ada mas, ya cuma nasi dan ikan bakar, walaupun bule yang diminta juga itu.”*  
Peneliti : Berapa rata-rata pembeli yang anda layani dalam satu hari ?  
Informan : *“Iya tidak menentu mas, kadang lebih dari 50 orang.”*

- Peneliti : Berapa besar rata-rata pendapatan yang anda peroleh dalam satu hari, akhir pekan, dan pada saat musim libur ?
- Informan : *“Kalau hari biasa kadang gak sampai 1 juta mas, tapi kalau hari sabtu atau minggu bisa 1,5 juta sampai 2 juta.”*
- Peneliti : Apakah anda bekerja sama dengan orang lain untuk menarik pelanggan ?
- Informan : *“Tidak ada mas, cuma dengan istri saja untuk sampingan.”*
- Peneliti : Apa saja kendala yang anda alami selama mendirikan usaha warung di sekitar obyek wisata ini ?
- Informan : *“Alhamdulillah tidak ada, lancar-lancar saja.”*
- Peneliti : Bagaimanakah menurut anda tentang adanya obyek wisata ini terhadap tingkat pendapatan anda ?
- Informan : *“Dari segi positif sudah nampak, pengangguran anak-anak muda sedikit-sedikit bisa teratasi. Bagi pendapatan saya alhamdulillah meningkat, sekarang kalau mau jajan lebih tidak pinjam lagi. Dulu setelah pulang dari kantor kegiatan saya melaut tapi sekarang membuka usaha disini.”*
- Peneliti : Bagaimana anda menyikapi persaingan dalam usaha anda ?
- Informan : *“Biasa-biasa saja, disini semua dianggap keluarga jadi tidak merasa tersaingi, harga juga sama agar kerukunan tetap utuh.”*

## V. Interaksi Sosial Masyarakat

- Peneliti : Sejak kapan anda tinggal di Pulau Gili Ketapang ?
- Informan : *“Sejak kecil, dari lahir disini.”*
- Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang Pulau Gili Ketapang dan masyarakatnya ?
- Informan : *“Ramah kalau orang sini, disini juga enak nyaman tenang, keamanan juga bebas jadi tidak perlu khawatir.”*
- Peneliti : Selama anda tinggal di Pulau Gili Ketapang, seberapa banyak jumlah wisatawan datang yang anda ketahui ?

- Informan : *“Sudah ribuan orang, kadang-kadang untuk dua pengelola saja sudah mencapai seribu orang per hari.”*
- Peneliti : Apakah masyarakat asli dapat menerima kedatangan wisatawan ?
- Informan : *“Menerima, dulu pertama untuk camping itu boleh, tapi karena kurang waspada dan pengelola hanya mementingkan pelanggan yang banyak, sering ditemukan botol miras berserakan, akhirnya sekarang untuk camping di stop untuk mengantisipasi hal yang tidak diinginkan.”*
- Peneliti : Berapa lama biasanya wisatawan menghabiskan waktu di Pulau Gili Ketapang ?
- Informan : *“Tergantung, minimal biasanya untuk snorkeling itu dua jam, mandi, makan. Untuk pulang tergantung permintaan wisatawan, tidak dibatasi agar tercipta kepuasan.”*
- Peneliti : Sejauh yang anda perhatikan, apa saja yang dilakukan wisatawan di Pulau Gili Ketapang ?
- Informan : *“Dulu sebelum ada snorkeling biasanya perginya ke goa kucing, tapi sekarang lebih banyak yang datang ke tempat snorkeling.”*
- Peneliti : Pernahkah anda melakukan interaksi dengan wisatawan-wisatawan tersebut dan bagaimana bentuk interaksi tersebut ?
- Informan : *“Pernah mas, iya ngobrol-ngobrol bareng. Tempatnya kurang luas, panas sehingga wisatawan sering terburu-buru.”*
- Peneliti : Pada situasi seperti apa anda melakukan interaksi dengan wisatawan-wisatawan tersebut ?
- Informan : *“Iya kalau pas lagi melayani pembeli saja mas, sepintas saja ngobrolnya.”*
- Peneliti : Apakah anda merasa akrab dengan wisatawan-wisatawan tersebut ?
- Informan : *“Oh iya banyak yang akrab. Ada orang turki sudah seperti saudara kalau mau datang ke Gili Ketapang pasti telpon dan sama orang kapal juga kenal semua.”*

Peneliti : Apakah ada dampak atau perubahan yang terjadi setelah anda melakukan proses interaksi tersebut ?

Informan : *“Iya tambah kenal, jadi punya banyak kenalan banyak saudara. Kalau perubahan, ya dulu nelayan disini kalau menjual ikan ya langsung ke pelelangan, sedangkan saya hanya menyediakan ikan jenis ikan tertentu untuk dijual, tetapi lama-lama banyak permintaan dari wisatawan soal jenis-jenis ikan lain, dari banyaknya permintaan itu akhirnya sekarang saya hanya membeli dan menyediakan ikan-ikan yang menjadi pesanan wisatawan kepada nelayan, jadi saat ini nelayan juga ikut menyuplai kebutuhan ikan di wisata ini.”*

Peneliti : Apa harapan anda tentang Pulau Gili Ketapang dan masyarakatnya ke depan dari aspek sosial dan ekonomi ?

Informan : *“Harapannya kami ingin cepat berkembang ekonominya dan sadar yang utama mengenai sampah masih banyak yang dibuang ke laut, banyak pencemaran, semoga interaksi dengan orang pendatang juga semakin lancar.”*

## **VI. Pola Pikir Masyarakat**

Peneliti : Bagaimanakah pola pikir anda sebagai masyarakat nelayan ?

Informan : *“Nelayan saat ini sudah banyak yang berkurang. Sebetulnya juga banyak yang ingin bekerja di darat karena sekarang sudah banyak sekolah, jadi banyak anak muda sudah mulai mencoba dan mengembangkan bisnis.”*

Peneliti : Bagaimanakah pola pikir anda setelah adanya obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang ini ?

Informan : *“Iya saat ini pikiran mulai berkembang dan meningkat. Sudah ingin berubah dari sebelumnya di laut sekarang ingin memperbesar usaha.”*

Peneliti : Adakah perubahan pola pikir pada diri anda tentang pekerjaan dari sebelumnya menjadi masyarakat nelayan untuk kemudian menjadi masyarakat yang bergerak di sektor pariwisata ?

Informan : *“Iya ada perubahan, tetapi gimana lagi, lihat situasi dan kondisi sebetulnya masyarakat lain juga mempunyai pikiran ingin membuka usaha namun lokasi masih terbatas.”*

Peneliti : Seberapa besarkah pengaruh adanya obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang ini terhadap pola pikir anda khususnya di bidang pekerjaan ?

Informan : *“Sangat besar pengaruhnya, tidak hanya saya, sekarang sudah banyak yang beralih dari aktivitas sebelumnya.”*

Peneliti : Apa harapan anda mengenai pola pikir masyarakat Pulau Gili Ketapang ke depannya ?

Informan : *“Iya sekiranya dengan adanya wisata ini masyarakat sini bisa sadar, tidak selalu bergantung sama hasil laut. Jadi yang belum memiliki pekerjaan bisa memanfaatkan peluang sehingga juga bisa mengangkat perekonomian orang sini.”*

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA**  
**(Pelaku Usaha Kuliner 2)**

**I. Identitas Informan Utama Penelitian**

Nama : Atoun  
Umur : 42 Tahun  
Alamat : Dusun Mujahidin RT. 06 RW. 02

**II. Komponen Pariwisata dalam Sektor Usaha Kuliner**

Peneliti : Apa pekerjaan anda sebelum membuka usaha kuliner ini ?  
Informan : *“Dulunya nelayan mas.”*  
Peneliti : Berapa pendapatan anda pada pekerjaan sebelumnya ?  
Informan : *“Tidak tentu mas, saya kan nelayan ikan jadi tergantung musiman. Palingan 50 ribu kadang malah tidak dapat sama sekali. Kalau lagi musim ya satu jam bisa dapat 500 ribu.”*  
Peneliti : Berapa lama anda sudah membuka usaha warung di obyek wisata ini ?  
Informan : *“Satu tahun setengah.”*  
Peneliti : Apakah tempat yang anda gunakan ini milik sendiri atau sewa ?  
Informan : *“Hak pakai mas.”*  
Peneliti : Berapakah usaha kuliner yang anda milik di obyek wisata ini ?  
Informan : *“Cuma satu ini saja.”*  
Peneliti : Apa saja menu yang disajikan di tempat anda ?  
Informan : *“Nasi, ikan bakar, minuman kelapa muda, es buah, sama makanan minuman ringan.”*  
Peneliti : Apa ada menu khusus yang anda sediakan ?  
Informan : *“Tidak ada mas, andalannya ya ikan bakar dan tergantung pesanan. Ada juga makanan khas gili krupuk ikan, krupuk cumi, petis olah, rengginang ikan, rujak gili.”*  
Peneliti : Berapa rata-rata pembeli yang anda layani dalam satu hari ?

Informan : *“Tergantung mas kalau hari biasa kurang dari 100 orang, tapi kalau hari libur bisa 100 lebih.”*

Peneliti : Berapa besar rata-rata pendapatan yang anda peroleh dalam satu hari, akhir pekan, dan pada saat musim libur ?

Informan : *“Kalau hari biasa sekitar 500 ribu, kalau hari libur bisa sampai 3,5 juta.”*

Peneliti : Apakah anda bekerja sama dengan orang lain untuk menarik pelanggan ?

Informan : *“Tidak ada mas.”*

Peneliti : Apa saja kendala yang anda alami selama mendirikan usaha warung di sekitar obyek wisata ini ?

Informan : *“Kendalanya paling cuaca, kalau ada angin kencang, hujan pasti sepi mas.”*

Peneliti : Bagaimanakah menurut anda tentang adanya obyek wisata ini terhadap tingkat pendapatan anda ?

Informan : *“Iya Alhamdulillah nambah mas, apalagi orang perahu mas pasti nambah semua karena sebelumnya mereka itu sepi, baru 3 hari kadang bisa menyebrang dengan bawa penumpang, sekarang bisa setiap hari.”*

Peneliti : Bagaimana anda menyikapi persaingan dalam usaha anda ?

Informan : *“Tidak ada mas, yang penting satu tujuan, bisa melayani dan dilayani dengan aman agar pembeli bisa nyaman dan balik lagi beli disini.”*

### III. Interaksi Sosial Masyarakat

Peneliti : Sejak kapan anda tinggal di Pulau Gili Ketapang ?

Informan : *“Sejak lahir asli sini.”*

Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang Pulau Gili Ketapang dan masyarakatnya ?

Informan : *“Masyarakat sini sukunya madura, ramah tapi kendalanya di bahasa, kalau pulau bagus dan keamanan terjamin.”*

- Peneliti : Selama anda tinggal di Pulau Gili Ketapang, seberapa banyak jumlah wisatawan datang yang anda ketahui ?
- Informan : *“Dulu awal-awal bisa mencapai 2 ribuan mas tapi sekarang berkurang gara-gara tidak boleh bermalam.”*
- Peneliti : Apakah masyarakat asli dapat menerima kedatangan wisatawan ?
- Informan : *“Menerima asalkan tidak menghilangkan adat-adat yang ada disini.”*
- Peneliti : Berapa lama biasanya wisatawan menghabiskan waktu di Pulau Gili Ketapang ?
- Informan : *“Dari pagi ada yang sampai sore, kadang juga ada yang ngejar waktu, tergantung kemauan wisatawan.”*
- Peneliti : Sejauh yang anda perhatikan, apa saja yang dilakukan wisatawan di Pulau Gili Ketapang ?
- Informan : *“Biasanya main di pantai, foto-foto, tapi snorkeling yang paling banyak.”*
- Peneliti : Pernahkah anda melakukan interaksi dengan wisatawan-wisatawan tersebut dan bagaimana bentuk interaksi tersebut ?
- Informan : *“Pernah, biasanya ngobrol soal asal mulai Pulau Gili Ketapang dan asal mula goa kucing.”*
- Peneliti : Pada situasi seperti apa anda melakukan interaksi dengan wisatawan-wisatawan tersebut ?
- Informan : *“Pada saat melayani pembeli dan kadang kalau lagi nyantai.”*
- Peneliti : Apakah anda merasa akrab dengan wisatawan-wisatawan tersebut ?
- Informan : *“Semuanya saya merasa akrab karena tujuan saya ingin memuaskan pengunjung.”*
- Peneliti : Apakah ada dampak atau perubahan yang terjadi setelah anda melakukan proses interaksi tersebut ?
- Informan : *“Tambah banyak saudara dan banyak teman. Iya dulu banyak wisatawan dari luar daerah saat berkunjung ke warung saya ini sambil ngobrol dan bertanya tentang apa makanan khas dari*

*Pulau Gili Ketapang dan waktu itu saya belum jual mas karena menunya kan cuma ikan bakar. Tapi karena banyak wisatawan yang menanyakan dan kebetulan belum ada sama sekali yang menjual akhirnya saya putuskan untuk berinovasi dan belajar membuat menu-menu yang khas dari pulau ini ya seperti krupuk ikan, krupuk cumi, petis olah, rengginang ikan, rujak gili.”*

Peneliti : Apa harapan anda tentang Pulau Gili Ketapang dan masyarakatnya ke depan dari aspek sosial dan ekonomi ?

Informan : *“Harapan saya mudah-mudahan tambah bergairah baik dari wisata dan hasil lautnya. Dari sosial saling membantu sesama masyarakat, semakin ramah dengan pengunjung.”*

#### **IV. Pola Pikir Masyarakat**

Peneliti : Bagaimanakah pola pikir anda sebagai masyarakat nelayan ?

Informan : *“Dulu sebagai nelayan saya berpikir sekiranya ada alat yang bisa menambah pendapatan dan tidak merusak terumbu karang.”*

Peneliti : Bagaimanakah pola pikir anda setelah adanya obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang ini ?

Informan : *“Sudah berpikir ke depan dan sekiranya masyarakat gili tidak semuanya nelayan, ingin mengenalkan gili tidak dari sisi wisatanya saja tetapi nilai-nilai religiusnya juga.”*

Peneliti : Adakah perubahan pola pikir pada diri anda tentang pekerjaan dari sebelumnya menjadi masyarakat nelayan untuk kemudian menjadi masyarakat yang bergerak di sektor pariwisata ?

Informan : *“Ada, sebenarnya lebih tenang di wisata karena nelayan sehari-harinya harus melawan ombak.”*

Peneliti : Seberapa besarkah pengaruh adanya obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang ini terhadap pola pikir anda khususnya di bidang pekerjaan ?

Informan : *“Sangat besar sekali, sekarang sudah tidak bergantung lagi dan saya sudah berhenti jadi nelayan.”*

Peneliti : Apa harapan anda mengenai pola pikir masyarakat Pulau Gili Ketapang ke depannya ?

Informan : *“Sekiranya saling membantu dan memakmurkan usaha masing-masing. Untuk sosialnya masyarakat jangan selalu mau benar sendiri, snorkeling ini diambil hikmahnya karena bukan sesuatu yang jelek karena dianggap merusak moral masyarakat, lebih bersatu dan lebih mengenalkan tentang keadaan Pulau Gili Ketapang.”*



**TRANSKIP HASIL WAWANCARA****(Pelaku Usaha *Souvenir* 1)****III. Identitas Informan Utama Penelitian**

Nama : Lilik  
Umur : 38 Tahun  
Alamat : Dusun Pesisir RT. 01 RW.03

**IV. Komponen Pariwisata dalam Sektor Usaha Penjualan *Souvenir***

Peneliti : Apa pekerjaan anda sebelum membuka usaha *souvenir* ?  
Informan : “*Saya kerjanya serabutan mas.*”  
Peneliti : Berapa pendapatan anda pada pekerjaan sebelumnya ?  
Informan : “*Sedikit mas kadang 15 ribu kadang 10 ribu.*”  
Peneliti : Berapa lama anda sudah membuka usaha *souvenir* di obyek wisata ini ?  
Informan : “*Sudah satu tahun.*”  
Peneliti : Apakah tempat yang anda gunakan ini milik sendiri atau sewa ?  
Informan : “*Hak pakai.*”  
Peneliti : Berapa banyak jenis *souvenir* yang anda jual ?  
Informan : “*Iya baju, topi pantai, kaca mata.*”  
Peneliti : Apakah *souvenir* yang anda jual tersebut hasil buatan sendiri atau memasok dari tempat lain ?  
Informan : “*Memasok dari orang mas.*”  
Peneliti : Berapa rata-rata harga *souvenir* yang anda jual tersebut ?  
Informan : “*Untuk harga disini rata-rata 25 ribu mas.*”  
Peneliti : Berapa besar rata-rata pendapatan yang anda peroleh dalam satu hari, akhir pekan, dan pada saat musim libur ?  
Informan : “*Sehari paling 50 sampai 100 ribu mas, kalau hari libur bisa lebih.*”  
Peneliti : Apakah kendala yang anda alami selama membuka usaha di sekitar obyek wisata ini ?

- Informan : *“Promosinya mungkin mas.”*
- Peneliti : Bagaimanakah menurut anda tentang adanya obyek wisata ini terhadap pendapatan anda ?
- Informan : *“Luar biasa mas, setidaknya saya tidak kerja serabutan lagi.”*
- Peneliti : Bagaimana anda menyikapi persaingan dalam usaha anda ?
- Informan : *“Iya biasa aja sih mas, tidak merasa ada saingan.”*

## V. Interaksi Sosial Masyarakat

- Peneliti : Sejak kapan anda tinggal di Pulau Gili Ketapang ?
- Informan : *“Sejak lahir mas.”*
- Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang Pulau Gili Ketapang dan masyarakatnya ?
- Informan : *“Disini aman mas, masyarakatnya baik seperti keluarga sendiri.”*
- Peneliti : Selama anda tinggal di Pulau Gili Ketapang, seberapa banyak jumlah wisatawan datang yang anda ketahui ?
- Informan : *“Banyak mas, sudah ribuan yang pasti.”*
- Peneliti : Apakah masyarakat asli dapat menerima kedatangan wisatawan ?
- Informan : *“Kalau tujuannya baik dan sopan pasti menerima mas.”*
- Peneliti : Berapa lama biasanya wisatawan menghabiskan waktu di Pulau Gili Ketapang ?
- Informan : *“Biasanya dari pagi sampai sore.”*
- Peneliti : Sejauh yang anda perhatikan, apa saja yang dilakukan wisatawan di Pulau Gili Ketapang ?
- Informan : *“Snorkeling sama jalan-jalan sekitar sini palingan mas.”*
- Peneliti : Pernahkah anda melakukan interaksi dengan wisatawan-wisatawan tersebut dan bagaimana bentuk interaksi tersebut ?
- Informan : *“Pernah, interaksinya ngobrol biasa mas.”*
- Peneliti : Pada situasi seperti apa anda melakukan interaksi dengan wisatawan-wisatawan tersebut ?
- Informan : *“Iya waktu wisatawan lagi liat-liat dagangan saya mas, sambil bercanda.”*

Peneliti : Apakah anda merasa akrab dengan wisatawan-wisatawan tersebut ?

Informan : *“Iya cukup akrab mas.”*

Peneliti : Apakah ada dampak atau perubahan yang terjadi setelah anda melakukan proses interaksi tersebut ?

Informan : *“Iya paling bisa tambah kenalan, bisa kenal sama orang dari luar daerah. Perubahan ya mungkin karena saya sebelumnya pekerja serabutan jadi ya saya selalu berusaha bagaimana usaha saya bisa laku keras, karena kalau saya tidak berinovasi seperti yang digemari wisatawan, wisatawan pasti malas beli dan saya bingung cari kerja lagi. Sering waktu saya ngobrol dengan wisatawan, bertanya soal model barang yang lagi tren kemudian saya berusaha mencari dan menjualnya seperti misalnya topi dan kaca mata yang banyak modelnya dan menyesuaikan selera wisatawan. Terus saya dikasih saran dan diajari oleh mereka terkait dengan internet dan ditunjukkan contoh barang-barang yang bagus dan cocok untuk tempat wisata. Dari situ saya mulai tertarik dengan internet sebagai salah satu modal saya untuk mengembangkan usaha.”*

Peneliti : Apa harapan anda tentang Pulau Gili Ketapang dan masyarakatnya ke depan dari aspek sosial dan ekonomi ?

Informan : *“Harapannya semoga bisa memperbaiki ekonomi masyarakat sini mas, seperti saya ini yang awalnya kerja serabutan. Semoga masyarakat juga semakin kompak dan saling membantu melayani wisatawan.”*

## **VI. Pola Pikir Masyarakat**

Peneliti : Bagaimanakah pola pikir anda sebagai masyarakat nelayan ?

Informan : *“Iya dulu sebelum suami saya meninggal, saya hidupnya dari nelayan mas, tapi setelah suami saya meninggal saya kesulitan ekonomi.”*

Peneliti : Bagaimanakah pola pikir anda setelah adanya obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang ini ?

Informan : *“Sekarang dengan wisata ini ya merasa terbantu mas, membuat saya punya pikiran membuka usaha, meskipun memasok dari tempat lain setidaknya saya bisa dapat penghasilan setiap harinya mas daripada serabutan yang tiap harinya belum tentu ada kerjaan.”*

Peneliti : Adakah perubahan pola pikir pada diri anda tentang pekerjaan dari sebelumnya menjadi masyarakat nelayan untuk kemudian menjadi masyarakat yang bergerak di sektor pariwisata ?

Informan : *“Pasti ada mas, ya seperti cerita saya tadi.”*

Peneliti : Seberapa besarkah pengaruh adanya obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang ini terhadap pola pikir anda khususnya di bidang pekerjaan ?

Informan : *“Bagi orang seperti saya sangat besar pengaruhnya mas.”*

Peneliti : Apa harapan anda mengenai pola pikir masyarakat Pulau Gili Ketapang ke depannya ?

Informan : *“Semoga masyarakat sini bisa punya pikiran dan mengikuti jejak seperti saya mas, berusaha merubah ekonomi menjadi lebih baik melalui wisata ini meskipun belum punya produk sendiri, ya kan dicoba dulu mas nanti ada prosesnya sendiri, siapa tau setelah modal cukup bisa membuat produk sendiri dan dijual.”*

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA****(Pelaku Usaha *Souvenir* 2)****I. Identitas Informan Utama Penelitian**

Nama : Aminah  
Umur : 42 Tahun  
Alamat : Dusun Krajan RT. 09 RW. 03

**II. Komponen Pariwisata dalam Sektor Usaha Penjualan *Souvenir***

Peneliti : Apa pekerjaan anda sebelum membuka usaha *souvenir* ?  
Informan : “Dulu ya cuma ibu rumah tangga biasa mas.”  
Peneliti : Berapa pendapatan anda pada pekerjaan sebelumnya ?  
Informan : “Iya tidak menentu mas, kan tergantung musim karena suami kerjanya nelayan cari ikan.”  
Peneliti : Berapa lama anda sudah membuka usaha *souvenir* di obyek wisata ini ?  
Informan : “Sudah 2 tahun mas.”  
Peneliti : Apakah tempat yang anda gunakan ini milik sendiri atau sewa ?  
Informan : “Disini hak pakai mas.”  
Peneliti : Berapa banyak jenis *souvenir* yang anda jual ?  
Informan : “Baju yang ada gambar *snorkeling* atau Pulau Gili Ketapangnya, kaca mata biasa, kaca mata renang, topi pantai.”  
Peneliti : Apakah *souvenir* yang anda jual tersebut hasil buatan sendiri atau memasok dari tempat lain ?  
Informan : “Untuk baju saya buat desainnya sendiri mas termasuk sama logo mereknya saya buat sendiri, mereknya itu anak gili. Kalau *souvenir* yg lainnya memasok dari orang.”  
Peneliti : Berapa rata-rata harga *souvenir* yang anda jual tersebut ?  
Informan : “Produk saya sedikit lebih mahal mas, karena kan desainnya buat sendiri, pemilihan kainnya juga bagus, jadi saya jual sekitar 35-85 ribu.”

- Peneliti : Berapa besar rata-rata pendapatan yang anda peroleh dalam satu hari, akhir pekan, dan pada saat musim libur ?
- Informan : *“Iya lumayan mas 100 lebih lah tiap harinya.”*
- Peneliti : Apakah kendala yang anda alami selama membuka usaha di sekitar obyek wisata ini ?
- Informan : *“Kendala paling kalau bulan puasa itu kan tutup tidak ada aktivitas di wisata ini.”*
- Peneliti : Bagaimanakah menurut anda tentang adanya obyek wisata ini terhadap pendapatan anda ?
- Informan : *“Alhamdulillah bisa menambah pendapatan, bisa bantu ekonomi keluarga, saya juga punya wadah untuk menyalurkan kreativitas mas dan mempromosikan Gili Ketapang.”*
- Peneliti : Bagaimana anda menyikapi persaingan dalam usaha anda ?
- Informan : *“Tidak ada mas, disini masyarakatnya tidak pernah punya pikiran untuk bersaing.”*

### **III. Interaksi Sosial Masyarakat**

- Peneliti : Sejak kapan anda tinggal di Pulau Gili Ketapang ?
- Informan : *“Sejak kecil asli sini.”*
- Peneliti : Apa yang anda ketahui tentang Pulau Gili Ketapang dan masyarakatnya ?
- Informan : *“Pulaunya bagus, adat istiadatnya kental, masyarakatnya bersuku madura.”*
- Peneliti : Selama anda tinggal di Pulau Gili Ketapang, seberapa banyak jumlah wisatawan datang yang anda ketahui ?
- Informan : *“Kalau itu mungkin sudah mencapai ribuan mas, jumlah pastinya saya gak tahu.”*
- Peneliti : Apakah masyarakat asli dapat menerima kedatangan wisatawan ?
- Informan : *“Sejauh ini dari masyarakat biasa tidak ada masalah mas, mungkin dari tokoh agama yang belum sepenuhnya mendukung.”*

- Peneliti : Berapa lama biasanya wisatawan menghabiskan waktu di Pulau Gili Ketapang ?
- Informan : *“Macam-macam mas, dari pagi kadang ada yang sampai sore menunggu matahari tenggelam.”*
- Peneliti : Sejauh yang anda perhatikan, apa saja yang dilakukan wisatawan di Pulau Gili Ketapang ?
- Informan : *“Iya yang pasti snorkeling setelah itu foto-foto, menikmati sunset, kalau ada yang mau wisata lain, mungkin mampir ke wisata religi goa kucing.”*
- Peneliti : Pernahkah anda melakukan interaksi dengan wisatawan-wisatawan tersebut dan bagaimana bentuk interaksi tersebut ?
- Informan : *“Iya pernah mas, cerita-cerita tentang asalnya, motivasinya main kesini, tawar menawar barang sambil menceritakan desain punya saya.”*
- Peneliti : Pada situasi seperti apa anda melakukan interaksi dengan wisatawan-wisatawan tersebut ?
- Informan : *“Paling sering ya pas lagi melayani wisatawan.”*
- Peneliti : Apakah anda merasa akrab dengan wisatawan-wisatawan tersebut ?
- Informan : *“Iya akrab-akrab aja mas.”*
- Peneliti : Apakah ada dampak atau perubahan yang terjadi setelah anda melakukan proses interaksi tersebut ?
- Informan : *“Iya jadi punya kenalan baru mas, punya penglaris, kalau kita ramah kan pembeli merasa nyaman meskipun tujuannya hanya sekedar melihat-lihat atau ingin membeli beneran. Terkait dengan perubahan yang saya alami saat ini, ya mungkin sudah mulai lancar berkomunikasi dengan para pendatang, apalagi kan usaha saya di bidang souvenir ya saya harus bisa berkomunikasi untuk menarik pelanggan terutama bule yang harus pakai bahasa inggris, ya saya belajar sedikit-dikit alhamdulillah bisa dipakai walaupun kadang masih pakai bantuan bahasa isyarat.”*

Peneliti : Apa harapan anda tentang Pulau Gili Ketapang dan masyarakatnya ke depan dari aspek sosial dan ekonomi ?

Informan : *“Iya semakin meningkat ekonominya tentunya, masyarakat saling membangun dan menjaga wisata ini agar Pulau Gili Ketapang semakin dikenal luas, karena sebelumnya di pesisir pantai itu banyak sampah mas jadi orang malas datang kesini.”*

#### IV. Pola Pikir Masyarakat

Peneliti : Bagaimanakah pola pikir anda sebagai masyarakat nelayan ?

Informan : *“Iya karena suami saya nelayan pastinya saya dulu selalu berharap kalau suami bisa dapat ikan banyak., karena selain itu tidak ada lagi pendapatan tambahan.”*

Peneliti : Bagaimanakah pola pikir anda setelah adanya obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang ini ?

Informan : *“Iya semenjak ada wisata ini ya saya berpikir untuk mengambil kesempatan dari pada dirumah hanya menjadi ibu rumah tangga biasa.”*

Peneliti : Adakah perubahan pola pikir pada diri anda tentang pekerjaan dari sebelumnya menjadi masyarakat nelayan untuk kemudian menjadi masyarakat yang bergerak di sektor pariwisata ?

Informan : *“Ada pastinya mas.”*

Peneliti : Seberapa besarkah pengaruh adanya obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang ini terhadap pola pikir anda khususnya di bidang pekerjaan ?

Informan : *“Iya besar mas, dengan wisata ini saya bisa membuka usaha, bisa membantu suami. Kalau dulu bingung mau kerja apa untuk membantu suami, mau buka toko kelontong tapi masyarakat sini juga sudah banyak yang membuka toko kelontong, iya sekarang alhamdulillah.”*

Peneliti : Apa harapan anda mengenai pola pikir masyarakat Pulau Gili Ketapang ke depannya ?

Informan : *“Iya semoga masyarakat bisa sadar terhadap lingkungan yang utama karena itu bisa menjadi sumber pendapatan seperti sekarang ini bisa dijadikan wisata, terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dan mencari peluang sesuai kemampuan kita.”*



**TRANSKIP HASIL WAWANCARA**  
**(Wisatawan 1 Obyek Wisata *Snorkeling*)**

**III. Identitas Informan Tambahan Penelitian**

Nama : Ainu  
Umur : 26 Tahun  
Alamat : Salatiga, Jawa Tengah

**IV. Interaksi Sosial Wisatawan di Obyek Wisata *Snorkeling* Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo**

Peneliti : Dari mana anda mengetahui informasi tentang obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang ?

Informan : *“Dari instagram mas.”*

Peneliti : Sudah berapa kali anda berkunjung ke Pulau Gili Ketapang ?

Informan : *“Ini baru pertama kalinya.”*

Peneliti : Apa tujuan anda datang ke Pulau Gili Ketapang ?

Informan : *“Untuk refreshing sama penasaran saja karena di foto kan tempatnya bagus, bersih, airnya jernih, pasir pantainya juga bagus, dan juga ada snorkelingnya.”*

Peneliti : Pernahkah anda melakukan interaksi dengan masyarakat Pulau Gili Ketapang ? seperti apa bentuk interaksi tersebut ?

Informan : *“Iya karena ini baru pertama kali jadi interaksinya tanya-tanya biasa mengenai Pulau Gili Ketapang, terus cara-cara snorkeling karena saya kan baru pertama mencoba.”*

Peneliti : Pada situasi seperti apa anda melakukan interaksi dengan masyarakat Pulau Gili Ketapang ?

Informan : *“Iya pada saat perjalanan tadi di kapal dan saat snorkeling.”*

Peneliti : Apakah anda merasa akrab dengan masyarakat Pulau Gili Ketapang ?

Informan : *“Alhamdulillah cukup akrab mas, baik dan ramah.”*

Peneliti : Apakah ada dampak yang terjadi setelah anda melakukan proses interaksi tersebut ?

Informan : *“Dampaknya mungkin dapat menambah teman aja sih mas, karena kan kita sudah kenal, mungkin nanti kalau saya datang kesini lagi bareng teman-teman yang lain atau keluarga bisa langsung kontak.”*

Peneliti : Apa harapan anda tentang Pulau Gili Ketapang dan masyarakatnya ke depan dari aspek sosial dan ekonomi ?

Informan : *“Harapan saya masyarakat sekitar dapat memanfaatkan peluang usaha yang ada disini dan juga lebih saling menghormati serta menghargai antara kita wisatawan dengan masyarakat Pulau Gili Ketapang.”*



**TRANSKIP HASIL WAWANCARA**  
**(Wisatawan 2 Obyek Wisata *Snorkeling*)**

**I. Identitas Informan Tambahan Penelitian**

Nama : Arum  
Umur : 20 Tahun  
Alamat : Dringu, Kabupaten Probolinggo

**II. Interaksi Sosial Wisatawan di Obyek Wisata *Snorkeling* Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo**

Peneliti : Dari mana anda mengetahui informasi tentang obyek wisata *snorkeling* di Pulau Gili Ketapang ?

Informan : *“Awalnya tahu dari teman-teman yang lebih dulu berkunjung kesini terus coba lihat-lihat di media sosial juga.”*

Peneliti : Sudah berapa kali anda berkunjung ke Pulau Gili Ketapang ?

Informan : *“Sekarang sudah dua kali mas.”*

Peneliti : Apa tujuan anda datang ke Pulau Gili Ketapang ?

Informan : *“Datang kesini mau *snorkeling* mas sama lihat sunset nanti sore.”*

Peneliti : Pernahkah anda melakukan interaksi dengan masyarakat Pulau Gili Ketapang ? seperti apa bentuk interaksi tersebut ?

Informan : *“Pernah mas, interaksinya ya seperti ngobrol-ngobrol dengan masyarakat sini, saya juga masih penasaran mas katanya pulau ini tiap tahunnya bisa bergeser, terus kalau berpapasan di jalan saling menyapa, ya alhamdulillah masyarakat sini baik dan ramah, jadi kalau saya lagi jalan-jalan tidak merasa khawatir seperti di kampung sendiri. Dulu waktu sekolah saya juga pernah memiliki teman orang sini.”*

Peneliti : Pada situasi seperti apa anda melakukan interaksi dengan masyarakat Pulau Gili Ketapang ?

Informan : *“Biasanya kalau pas lagi santai dan ada masyarakat lokal saya selalu ajak ngobrol baik di kapal, pas lagi istirahat di warung,*

*saat snorkeling juga selalu ngobrol mas, saya kan juga orang probolinggo jadi ya tidak begitu canggung.”*

Peneliti : Apakah anda merasa akrab dengan masyarakat Pulau Gili Ketapang ?

Informan : *“Ya lumayan akrab mas, kalau saya pribadi karena saya orangnya suka ngobrol jadi ya saya selalu berinisiatif mengajak ngobrol duluan.”*

Peneliti : Apakah ada dampak yang terjadi setelah anda melakukan proses interaksi tersebut ?

Informan : *“Pasti ada mas, tambah akrab, punya teman baru, jadi kalau kesini lagi bisa langsung bercanda.”*

Peneliti : Apa harapan anda tentang Pulau Gili Ketapang dan masyarakatnya ke depan dari aspek sosial dan ekonomi ?

Informan : *“Iya semoga masyarakatnya lebih baik lagi dalam artian bisa membaaur dengan wisatawan karena kan setiap hari banyak orang dari daerah lain datang kesini. Untuk ekonomi ya supaya dapat lebih berkembang dan pendapatan bisa meningkat.”*

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA**  
**(Kepala Desa Pulau Gili Ketapang)**

**I. Identitas Informan Tambahan Penelitian**

Nama : H. Suparyono  
Umur : 50 Tahun  
Alamat : Dusun Mujahidin RT. 06 RW. 02

**II. Perkembangan Kawasan Obyek Wisata *Snorkeling* Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo**

Peneliti : Pada tahun berapa obyek wisata ini dikembangkan ?

Informan : *“Sudah dulu sebenarnya tahun 2016, cuma baru terealisasikan sekarang.”*

Peneliti : Bagaimana kondisi obyek wisata ini sebelum dilakukan pengembangan ?

Informan : *“Dulu bagus juga mas, karena disana ditempati oleh orang untuk mandi, membuat dan memperbaiki jaring. Kalau pengunjung paling cuma sekedar jalan-jalan. Sekarang sudah mulai bergeliat, sudah banyak rest area dan pagar pembatas.”*

Peneliti : Apa usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan obyek wisata ini ?

Informan : *“Pemerintah Daerah sekarang sedang membangun kantor wisata. Kalau dari desa kita membangun MCK dan fokus pada penataan etika serta norma sehingga tidak melunturkan adat Gili.”*

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi dilakukannya pengembangan pada obyek wisata ini ?

Informan : *“Iya adanya sinergi dengan masyarakat agar ke depan ekonomi dapat berjalan.”*

Peneliti : Apa pendapat anda tentang adanya obyek wisata ini bagi masyarakat sekitar ?

Informan : *“Dengan adanya snorkeling ini ekonomi masyarakat tambah meningkat, terlebih lagi ekonomi orang kapal saat ini semuanya mengucap alhamdulillah, dan pengangguran pekerjaan khususnya anak muda dapat teratasi.”*

Peneliti : Fasilitas umum apa yang dapat dirasakan perubahannya oleh masyarakat sekitar dengan adanya obyek wisata ini ?

Informan : *“Iya seperti jalan desa, dermaga yang langsung menuju tempat wisata di sebelah selatan, MCK, dan warung-warung.”*

Peneliti : Apakah hal yang penting dalam pengembangan obyek wisata ini ?

Informan : *“Bersinergi dengan aturan yang telah disepakati.”*

Peneliti : Adakah larangan-larangan khusus yang dibuat oleh masyarakat kepada wisatawan selama berwisata di Pulau Gili Ketapang ?

Informan : *“Ada 9 poin, salah satunya yaitu tidak boleh menginap untuk berwisata karena tokoh agama belum merestui dan sering disalahgunakan, kalau tujuannya ilmiah boleh.”*

Peneliti : Apa harapan anda terhadap obyek wisata ini ke depannya khususnya dari aspek sosial dan ekonomi ?

Informan : *“Harapannya dengan wisata, ekonomi tambah berjalan dan meningkat serta dinikmati oleh masyarakat Pulau Gili Ketapang. Dari segi sosial diharapkan dapat saling menghormati etika dan norma-norma yang ada di Pulau Gili Ketapang agar tidak terjadi kecemburuan sosial. Untuk wisatawan selama berpakaian sopan tidak akan menjadi masalah.”*

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA**  
**(Ketua RT 05 Pulau Gili Ketapang)**

**III. Identitas Informan Tambahan Penelitian**

Nama : H. Sakur  
Umur : 45 Tahun  
Alamat : Dusun Pesisir RT. 05 RW. 01

**IV. Perkembangan Kawasan Obyek Wisata *Snorkeling* Pulau Gili Ketapang  
Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo**

Peneliti : Pada tahun berapa obyek wisata ini dikembangkan ?  
Informan : *“Untuk pengembangannya sudah 2 tahun berjalan, tapi kalau untuk wisatanya sendiri mulai sekitar tahun 2015.”*

Peneliti : Bagaimana kondisi obyek wisata ini sebelum dilakukan pengembangan ?  
Informan : *“Dulu ya lahan kosong mas belum ada bangunan, ada pengunjung tapi cuma dibuat untuk jalan-jalan biasa. Semenjak ada obyek wisata ini, bangunan itu lalu muncul satu persatu.”*

Peneliti : Apa usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengembangkan obyek wisata ini ?  
Informan : *“Setelah ini mau ditangani Pemda, jadi Pemda akan membuat kantor wisata di kawasan snorkeling tersebut. Kalau saya hanya pengawas, tugas saya hanya melakukan konservasi terumbu karang.”*

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi dilakukannya pengembangan pada obyek wisata ini ?  
Informan : *“Iya biar disini ada kegiatan mas, harus ada budidaya seperti di pulau lain yang banyak wisatanya.”*

Peneliti : Apa pendapat anda tentang adanya obyek wisata ini bagi masyarakat sekitar ?

Informan : *“Alhamdulillah bagus tambah makmur mas, karena disini kan kerjanya kebanyakan di laut, sekarang sudah banyak yang buka usaha dan harus orang gili asli. Apalagi orang perahu mas, disini ada 65 perahu, dulu orang perahu ini biasanya 2-3 hari masih di pelabuhan jarang jalan karena susah cari penumpang, tapi semenjak ada obyek wisata snorkeling ini semakin banyak kunjungan dan malah terkadang kalau hari libur orang Gili Ketapang asli yang tidak kebagian perahu karena banyak dipakai oleh wisatawan.”*

Peneliti : Fasilitas umum apa yang dapat dirasakan perubahannya oleh masyarakat sekitar dengan adanya obyek wisata ini ?

Informan : *“Kalau pembangunan di kampung sendiri belum ada mas, sejauh ini cuma pembangunan di kawasan obyek wisata snorkeling saja.”*

Peneliti : Apakah hal yang penting dalam pengembangan obyek wisata ini ?

Informan : *“Yang penting tujuannya harus islami karena kita punya adat islami. Jadi harus tetap sopan seperti misalnya wisatawan kalau turun ke daratan atau turun dari kapal kalau itu wanita harus pakai penutup kain sewek walaupun bule.”*

Peneliti : Adakah larangan-larangan khusus yang dibuat oleh masyarakat kepada wisatawan selama berwisata di Pulau Gili Ketapang ?

Informan : *“Ada mas, aturan dari tokoh NU disini tidak memperbolehkan wisatawan untuk camping, karena dulu pernah kejadian kumpul kebo. Boleh menginap tapi harus di kantor desa.”*

Peneliti : Apa harapan anda terhadap obyek wisata ini ke depannya khususnya dari aspek sosial dan ekonomi ?

Informan : *“Iya semoga selalu baik, selama aturan dipegang kita untuk sosial tidak ada masalah dan semoga pendapatan masyarakat juga bisa tambah meningkat.”*

**LAMPIRAN E**

**DOKUMENTASI PENELITIAN**



Wawancara dengan pelaku usaha sektor transportasi perahu



Wawancara dengan pelaku usaha sektor jasa *snorkeling*



Wawancara dengan pelaku usaha sektor kuliner



Wawancara dengan pelaku usaha sektor penjualan *souvenir*



Wawancara dengan Kepala Desa Pulau Gili Ketapang



Wawancara dengan Ketua RT. 05 Pulau Gili Ketapang



Wawancara dengan wisatawan obyek wisata *snorkeling* Pulau Gili Ketapang



Logo *souvenir* kaos “Wong Gili”



Wisatawan yang akan melakukan *snorkeling*



Suasana obyek wisata *snorkeling* Pulau Gili Ketapang



Peta Pulau Gili Ketapang

## LAMPIRAN F

## SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PERGURUAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475  
Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

---

Nonsoe **6096** /UN25.1.5/LT/2018  
Lampiran :-  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 SEP 2018

Yth. Kepala Desa Gili Ketapang  
di Kabupaten Probolinggo

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Dimas Angga Afrianto
NIM	: 140210301057
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Penelitian	: "Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo Sebagai Dampak Adanya Obyek Wisata <i>Snorkeling</i> "

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan Penelitian di Desa yang Saudara pimpin.  
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

  
Prof. Dr. Suratno, M.Si  
NIP 196706251992031003

## LAMPIRAN G

## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO**  
**KECAMATAN SUMBERASIH**  
**DESA GILI KETAPANG**

---

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 473/036/426.421.13/IX/2018**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **DIMAS ANGGA AFRIANTO**  
Tempat/Tgl Lahir : Probolinggo, 30 April 1996  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Sekolah : Universitas Jember  
Alamat : Jl. Ikan Kerapu I / 20 A. RT 01 RW 09  
Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Mayangan  
Kota Probolinggo.

Bahwa orang yang bersangkutan diatas benar-benar melakukan Penelitian dalam rangka Persyaratan Tugas Akhir Kuliah di Desa Gili Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo .

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya .

Probolinggo, 24 September 2018

Kepala Desa Gili Ketapang



**H. SUPARYONO S.Pd.**

## LAMPIRAN H

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI  
PEMBIMBING I**



**KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
*Jl. Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telp. 0331-334988, 330738 Fax. 0331-334988*

---

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : Dimas Angga Afrianto  
 NIM/Angkatan : 140210301057/ 2014  
 Jurusan/ Prog. Studi : IPS/ Pendidikan Ekonomi  
 Judul Skripsi : Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Gili  
 Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo  
 Ditinjau Dari Adanya Obyek Wisata Snorkling  
 Pembimbing I : Dr. Sukidin, M.Pd

**KEGIATAN KONSULTASI**

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	22 Januari 2018	Judul	1. <i>[Signature]</i>
2.	13 Februari 2018	BAB I	2. <i>[Signature]</i>
3.	1 Maret 2018	BAB I	3. <i>[Signature]</i>
4.	3 April 2018	BAB II	4. <i>[Signature]</i>
5.	10 April 2018	BAB II	5. <i>[Signature]</i>
6.	19 April 2018	BAB II	6. <i>[Signature]</i>
7.	26 April 2018	BAB III	7. <i>[Signature]</i>
8.			8. <i>[Signature]</i>
9.	8 Oktober 2018	BAB IV	9. <i>[Signature]</i>
10.	17 oktober 2018	BAB IV	10. <i>[Signature]</i>
11.	14 November 2018	BAB IV	11. <i>[Signature]</i>
12.	28 November 2018	BAB V	12. <i>[Signature]</i>
13.			13. <i>[Signature]</i>
14.			14. <i>[Signature]</i>
15.			15. <i>[Signature]</i>

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**  
**PEMBIMBING II**



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telp. 0331-334988, 330738 Fax. 0331-334988

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : Dimas Angga Afrianto  
NIM/Angkatan : 140210301057/ 2014  
Jurusan/ Prog. Studi : IPS/ Pendidikan Ekonomi  
Judul Skripsi : Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pulau Gili  
Ketapang Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo  
Ditinjau Dari Adanya Obyek Wisata Snorkling  
Pembimbing II : Drs. Pudjo Suharso, M.Si

**KEGIATAN KONSULTASI**

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	13 Februari 2018	Judul dan Bab I	1. ✓
2.	5 Maret 2018	BAB I	2. ✓
3.	12 April 2018	BAB II	3. ✓
4.	17 April 2018	BAB II	4. ✓
5.	26 April 2018	BAB II	5. ✓
6.	1 Mei 2018	BAB III	6. ✓
7.	3 Mei 2018	BAB III, Lampiran	7. ✓
8.			8. ✓
9.	17 Oktober 2018	BAB IV	9. ✓
10.	12 November 2018	BAB IV	10. ✓
11.	28 November 2018	BAB V	11. ✓
12.	29 November 2018	Lampiran	12. ✓
13.			13. ✓
14.			14. ✓
15.			15. ✓

**Catatan:**

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

**LAMPIRAN I****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Dimas Angga Afrianto
2. Tempat, Tanggal Lahir: Probolinggo, 30 April 1996
3. Agama : Islam
4. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Didit Musdianto
  - b. Ibu : Sulistyowati
5. Alamat
  - a. Asal : Jl. Ikan Kerapu Gg. 1 No. 20 A RT. 01 RW. 09  
Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Mayangan  
Kota Probolinggo (Kode Pos 67217)
  - b. Jember : Jl. Kalimantan 14 No. 262 Kabupaten Jember

**B. Pendidikan**

No.	Nama Sekolah	Tempat	Tahun
1.	TK Kemala Bhayangkari 16 Probolinggo	Probolinggo	2000-2002
2.	SDN Sukabumi 1 Probolinggo	Probolinggo	2002-2008
3.	SMP Negeri 10 Probolinggo	Probolinggo	2008-2011
4.	SMA Negeri 1 Dringu	Probolinggo	2011-2014